

**KONTRIBUSI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TINGKAT SMA DI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
ITA DWI WULANDARI
NIM. T20151135

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2019**

**KONTRIBUSI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ITA DWI WULANDARI
NIM. T20151135

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim, M. Ag
NIP. 19700326199803 1 00

**KONTRIBUSI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TINGKAT SMA DI JEMBER**

SKRIPSI

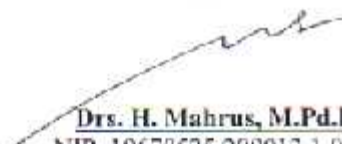
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

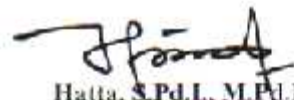
Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Hatta, S.Pd.L., M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.L., M.Si.
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag



Menyerujui
Pth. De... Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Washudi, M.Pd
19720918 200501 1 003

MOTTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan nya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S Asy-Syuura 42:38)*



* Departemen agama Agama RI, "Mushaf Al-Qur'an Terjemah" (Depok : Al-Huda, 2002) 42:38

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Drs. H. Sumantri dan Hj. Umi Mar'ah S.Pd yang setiap hari tak pernah bosan untuk memberikan dukungan, do'a dan semangat yang teramat besar dalam hidup saya.
2. Kakak tersayang Ata Aditya Wardana yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Suami tercinta Rega Deo Fernanda S.Tr.P yang tak pernah lelah memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd selaku ketua MGMP Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga kelas A-4 yang menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan di kampus IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya dalam pengurusan administrasi penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi arahan dan memotivasi selama proses belajar di IAIN Jember dengan sebaik-baiknya.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 05 Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

Ita Dwi Wulandari, 2019, Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember.

Dalam kaitannya dengan pengembangan profesi guru secara sederhana dapat dilakukan dengan membangun jaringan kerja guru. Jaringan kerja guru yang selama ini telah diakui dan tengah berjalan di Indonesia dinamakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru tingkat SMP/SMA. Kelompok MGMP merupakan tempat komunikasi para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikais standart guru yang di syaratkan.

Fokus dari Penelitian ini adalah : 1)Apa saja program kerja MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Penigkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam SMA di Kabupaten Jember. 2)Bagaimana Pelaksanaan program kerja MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Penigkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam SMA di Kabupaten Jember. 3)Bagaimana kontribusi MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Penigkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam SMA di Kabupaten Jember. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kontribusi, program kerja dan pelaksanaan forum MGMP Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penentuan subjek penenlitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, model analisis yang digunakan adalah model *Miles and Huberman* yakni, reduksi data, penyajian data, verivikasi. Keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan tehnik.

Hasil Penelitiannya adalah : 1) Program kerja yang dirancang oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember mengacu pada empat komptensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan kepribadian. 2) Pelaksanaan forum MGMP PAI tingkat SMA Jember telah berjalan dengan cukup baik. 3) Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA di Jember memilik kontribusi sebagai ajang peningkatan kompetensi guru.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	19
1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran	19
2. Kompetensi Guru.....	26
3. Pendidikan Agama Islam.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap - Tahap Penelitian	41

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian dan Analisis Data	46
C. Pembahasan Temuan	58

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah video seorang siswa menantang guru sempat viral di berbagai sosial media, Video berdurasi 54 detik itu memperlihatkan seorang pelajar memperlakukan gurunya dengan tidak hormat. Pelajar itu seakan-akan menantang orang yang seharusnya dihormatinya. Jawapos.com memberitakan bahwa siswa SMP swasta di Wringinanom yang mencekik gurunya karena diperingatkan saat merokok dalam kelas.¹ Kejadian ini tentu sangat mencoreng dunia pendidikan.

Jika dianalisis dari sudut pandang lain penyebab dari kejadian tersebut adalah kurangnya wibawa dari seorang guru, hal ini berkaitan dengan kurangnya kompetensi yang dimiliki seorang guru baik kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Akibatnya pelajar yang seharusnya hormat, patuh dan taat seakan menunjukkan perilaku yang sebaliknya. Selain itu penyebab lain dari kasus tersebut adalah adanya degradasi moral dalam dunia pendidikan.

Degradasi moral merupakan isu pendidikan yang benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, tolong-menolong, sopan-santun telah terhapus oleh penyimpangan yang kian marak terjadi. Berkenaan dengan ulah perilaku reja-ma yang sulit dikendalikan, berbuat keonaran, tawuran, maksiat, mabuk-mabukan yang kian meningkat telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik

¹ Jawa Pos Radar Surabaya, "Inilah Kronologi Persekusi Guru Oleh Siswa di Wringinanom", <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/02/11/118725/inilah-kronologi-persekusi-guru-oleh-siswa-di-wringinanom> (30 Agustus 2019)

sebagai hasil didikan, justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya, sehingga banyak pertanyaan yang bermunculan dari berbagai kalangan, lantas dimanakah fungsi dan peran pendidikan agama dalam meningkatkan akhlak dan moralitas suatu bangsa?

Dalam sebuah pendidikan, biasanya pendidikan agama diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian, berkaitan erat dengan pembinaan sikap mental – spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang, sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama menempati posisi fundamental dalam mengatasi permasalahan degradasi moral.

Namun kondisi lapangan yang terjadi hingga saat ini adalah penyampaian materi pelajaran pendidikan agama islam belum memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut terjadi karena guru-guru pendidikan agama islam masih kurang mengguakan beberapa metode seacra terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi yang seringkali menjemukan peserta didik. Masalah ini dikarenakan guru tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama islam di kelas tidak menyentuh aspek pedagogis dan psikologis.

Keberhasilan pembelajaran agama islam di kelas dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi kompetensi dan profesionalisme guru, kurikulum yang di sempurnakan, sarana

dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, penggunaan sumber pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dari semua itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan. Karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Karena, fungsi guru adalah, merancang, mengelolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Seperti yang termaktub dalam pasal 27 ayat (1) UU nomer 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa: “Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan mengelolah, dan/atau memberikan layanan teknis dalam bidang pendidikan”.

Guru mempunyai peran yang sangat setrategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya pendidikan. Sehingga berbagai upaya pengembangan profesional guru dilakukan. Untuk itu, pemerintah saat ini bersungguh-sungguh berupaya meningkatkan mutu tenaga guru melalui berbagai kebijakan yang di tetapkan, diantara kebijakan tersebut adalah di tetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab IV pasal 18 Undang-undang tersebut menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”, selanjutnya Pasal 10 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa “Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi ke pribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Selain Mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga berperan sebagai guru spiritual bagi peserta didik. Guru memberikan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak mulia kepada peserta didik secara seimbang, guru membentuk agar peserta didiknya kelak akan menjadi orang yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritualnya. Oleh karena itu guru memiliki kedudukan tinggi dan mulia.²

Tugas guru sebagai pendidik dan penanggung jawab memberikan ilmu yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah di sebutkan:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya : “ dan Dia Mengajarkan Kepada Adam Nama-nama (Benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar !”³

Ayat di atas mengingatkan kepada seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama islam agar senantiasa untuk selalu menambah wawasan dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya untuk menguasai ilmu. Ilmu disini bisa di perluas maknanya dengan pengajaran yang bersifat pemberian, atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak didiknya. Dan tugas kedua yang di

² Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme Guru* (Bandung : Yrama Widya, 2015) hlm, 33

³ Departemen agama Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah” (Depok : Al-Huda, 2002) 2:3

cerminkan dalam ayat ini adalah untuk mengajarkan akhlak baik, agar anak didiknya mencontoh sifatnya. Tingkah laku juga menjadi cerminan atau tolak ukur bagi seorang guru. sehingga pembentukan akhlak baik harus di prioritaskan, untuk membangun dan menjadikan guru yang profesional maka seorang guru harus selalu mengembangkan potensi dan keahlian diri sesuai dengan standar kualifikasi guru.

Tetapi pada kenyataan di lapangan bahwa masih banyaknya guru yang kualifikasinya masih rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Hal ini terlihat Dari data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan pendidikan Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang dunia, hasil UKG tahun 2015 rata-rata nasional hanya 44,5 jauh dibawah standar 75. Masih sedikitnya jumlah guru yang memenuhi standar pendidikan minimum, dan tercatat hanya 25 persen dari 3,9 juta guru belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, sementara 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi. Hal ini lah yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih rendah dari pada pendidikan di Negara-negara diwilayah Asia lainnya ini dikarenakan beberapa indikator antara lain yakni; pertama lulusan darisekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi

yang dimiliki, kedua kurangnya penguasaan IPTEK dimana Indonesia masih tertinggal dari Negara maju lainnya.⁴

Dalam tempo interaktif, 5 januari 2006, panitia sertifikasi guru rayon 12 LP3 Unnes Semarang dalam bukunya Tukiran taniredja dkk, 2016: 2 menjelaskan :

“Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri diantaranya yaitu rendahnya tingkat profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pelajaran masih berada dibawah standar (Uzer Usman, 2016;2). Secara nasional penguasaan materi pelajaran oleh guru ternyata tidak mencapai 50% dari seluruh materi kelimuan yang harus menjadi kompetensi guru, skor mentah yang diperoleh guru untuk semua mata pelajaran juga memprihatinkan, hanya mendapatkan skor skitar 20 dengan rentang antara 13 sehingga 23 dari 40 soal. Artinya rata-rata nilai yang diperoleh adalah 30 hingga 43 dari 46 untuk skor tertinggi 100.”

Seiring dengan terbitnya peraturan menteri pendidikan nasional RI No.16 Tahun 2007 tentang standart akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun professional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya.

Profesionalisme harus dipandang sebagai sumber proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan pra jabatan (*Pre-Service Education*), pendidikan dalam jabatan (*In Service training*), pembinaan dari organisasi

⁴ Syarifudin Yunus, *Mengkritisi Kompetensi Guru* <http://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. (29 september 2019)

profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji atau imbalan, dan lain-lain secara bersama menentukan profesionalisme guru. Berdasarkan permenpan dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan keprofesionalismenya. Kegiatan PKB terdiri dari tiga macam yaitu yang pertama pengembangan diri yang meliputi mengikuti diklat dan melaksanakan kegiatan kolektif guru termasuk didalamnya KKG atau MGMP, kedua publikasi ilmiah yang meliputi membuat publikasi ilmiah atas penelitian dan publikasi buku, dan yang ketiga yaitu karya inovatif meliputi penggunaan teknologi, menciptakan karya, membuat alat peraga dan mengikuti penyusunan standar, pedoman soal dan sejenisnya.⁵

Langkah inovatif dalam membina profesionalisme guru dapat dilakukan melalui jaringan kerja gugus-gugus seperti : PKG (Penilaian Kerja Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Jaringan kerja guru yang selama ini telah diakui dan tengah berjalan di Indonesia dinamakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kelompok MGMP merupakan tempat komunikasi para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikasi standart guru yang di syaratkan. Dengan melalui jaringan kerja MGMP di harapkan para

⁵ Martiyono, *Menjadi Guru Penulis (suatu praktis ber-PKB, ber PTK, dan menulis artikel karya ilmiah)*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,)

guru dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Upaya peningkatan kompetensi melalui jaringan kerja MGMP sudah dilaksanakan di berbagai daerah, salah satunya di kabupaten Jember. Guru mata pelajaran yang sejenis membentuk sebuah organisasi guna untuk saling belajar dan saling memberikan semangat untuk maju bersama mengembangkan profesionalisme guru. MGMP pendidikan agama islam tingkat SMA merupakan bagian dari beberapa MGMP yang ada di kabupaten jember. Dalam pelaksanaannya MGMP pendidikan agama islam tingkat SMA tergolong aktif dalam upaya membina profesionalisme guru, lewat beberapa kegiatan inovatif yang telah dilaksanakan serta pertemuan rutin setiap bulan dengan agenda yang berbeda di harapkan guru dapat menemukan solusi dari beberapa kesulitan yang di hadapinya baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di ketahui bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam tingkat SMA sebagai jaringan kerja guru mata pelajaran memiliki peranan fundamental dalam peningkatan kompetensi guru, oleh karena menurut peneliti penting dan menarik untuk di kaji lebih lanjut tentang bagaimana **“Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, peneliti akan membatasi penelitian. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.
2. Bagaimana Pelaksanaan program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.
3. Bagaimana kontribusi MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

3. Untuk Mendeskripsikan kontribusi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporannya dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

b. Lembaga yang Diteliti

Penelitian diharap dapat memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

c. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang. Khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember” sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Secara etimologi Kontribusi menurut Kamus besar bahasa Indonesia dapat di artikan sumbangan/mempunyai andil.⁶ Sedangkan secara istilah kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membatu menghasilkan atau mencapai tujuan atau untuk mensukseskan suatu tujuan bersama.⁷ Dari kedua definisi pengertian dia atas peneliti menyimpulkan bahwa yang di namakan kontribusi dalam penelitian ini adalah sebuah sumbangan baik berupa materi, tenaga, ataupun pikiran yang di berikan oleh suatu lembaga tertentu untuk membantu mewujudkan tujuan bersama.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah.⁸ Sedangkan MGMP yang dimaksud oleh peneliti adalah forum komunikasi antar guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan pada waktu tertentu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya. MGMP dapat di manfaatkan oleh guru mata pelajaran sejenis untuk menjalin komunikasi dan mengembangkan profesionalisme dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (Promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

⁶ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) Hlm 752.

⁷ “*Pengertian Menurut Para Ahli*” , <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>, (28 Februri 2019).

⁸ Muhammad Hasyim, *Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Jurnal Pusaka, 2015), hlm 33.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi yang profesionalisme.⁹ Dalam penelitian ini secara sederhana kompetensi guru dapat diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Rodliyah, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), Terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pendidikan Agama Islam dapat pula disebut dengan Pendidikan Agama, sedangkan Pendidikan Agama dapat diartikan pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.¹¹ Dengan demikian dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam dapat diartikan upaya membimbing dan mengarahkan peserta didik yang berkaitan erat dengan pembinaan sikap mental – spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang.

⁹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikais Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 26.

¹⁰ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : Stain Press Jember, 2013) hlm 250.

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) hlm, 202.

Jadi, *Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember* yang dimaksud oleh peneliti adalah sebuah sumbangan baik secara tenaga atau fikiran yang di lakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk peningkatan kompetensi Guru Pendidikan SMA di Kabupaten Jember. Sehingga Masalah dan kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas dapat teratasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar Penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian, dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, di antaranya:

Pertama, Tesis program pasca sarjana oleh Hidayatul Azizah tahun 2012 dengan judul “Peran Manajemen MGMP Dalam Meningkatkan profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang”. Penelitian ini berfokus pada pendalaman Manajemen MGMP PAI terhadap peningkatan profesionalitas Guru PAI di kota semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMA memiliki peran yang sangat penting sehingga keterlibatan semua guru PAI SMA sangat diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP.

Kedua, Tesis program pasca sarjana oleh Ferry Gustin tahun 2017 dengan judul “Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman”. Penelitian ini berfokus pada Manajemen dan pelaksanaan MGMP Kelompok mata pelajaran IPS (Geografi, Ekonomi, dan sosiologi) tingkat SMA. Dari penelitian ini di peroleh bahwa MGMP kelompok mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman sudah memiliki manajemen yang baik di buktikan dengan dokumen-dokumen yang dimiliki. Kegiatan MGMP sudah efektif sesuai dengan tujuan penelitian dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan MGMP

kelompok mata pelajaran IPS di SMA kabupaten Pasaman sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Ketiga, Penelitian oleh Abdul Chabib tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pengembangan Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang manajemen pengembangan MGMP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi DIY terkait dengan pengembangan organisasi, kegiatan dan program, sumberdaya manusia, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal diantaranya : (1) secara konseptual, manajemen pengembangan MGMP bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta telah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh drijrn PMPTK. (2) probematika pengembangan MGMP bahasa arab madrasah tsnawiyah propinsi daerah istimewa yogyakarta dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu; problematika SDM dan problematika sistem.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis program pasca sarjana oleh hidayatul Azizah tahun 2012 dengan judul “Peran Manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang”.	a. Objek Penelitian Musyawarah Guru Mata pelajaran PAI SMA b. Pendekatan Kualitatif deskriptif	a. Variable penelitian yaitu peran manajemen dalam MGMP b. peningkatan profesionalitas guru PAI

2	Tesis program pasca sarjana oleh Ferry Gustin tahun 2017 dengan judul “Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman”	a. Membahas peningkatan kompetensi Guru b. pendekatan kualitatif deskriptif	a. Fokus penelitian pada Majemen dan pelaksanaan MGMP b. Objek Penelitian MGMP mata pelajaran IPS
3	Peneltian oleh Abdul Chabib tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pengembangan Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.	a. Membahas tentang MGMP b. pendekatan kualitatif deskriptif	a. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang manajemen pengembangan MGMP

Adapun penelitian ini di beri judul “Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember”. Berbeda dengan kajian terdahulu, kajian dalam peneltian ini berfokuskan kepada Peran dan fungsi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam tingkat SMA Sehingga di harapkan dengan adanya MGMP mampu memperbaiki mutu kualitas guru PAI tingkat SMA dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kajian Teori

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Belum begitu banyak ditemukan di dalam literature tentang pengertian MGMP, namun demikian ada beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli diantaranya adalah.

MGMP terdiri dari tiga suku kata, yaitu “musyawarah”, “Guru” dan “mata pelajaran”. Kata “musyawarah” dapat diartikan Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah atau perundingan atau perembukan. Dan kata “Guru” berarti orang yang pekerjaannya, pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan “mata pelajaran” yaitu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Jadi secara umum MGMP dapat diartikan suatu forum untuk membahas bersama dalam menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama atau sejenis.¹²

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2013: 278) MGMP merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi, sharing, dan melaksanakan *in house training* dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran fungsinya sebagai pendidik. MGMP adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Serta untuk

¹² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)

tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.¹³

Sedangkan menurut pendapat lain, MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia. MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran. Lembaga ini bersifat non struktural namun memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai sekolah.¹⁴ Tujuan umum di bentuknya MGMP adalah untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan MGMP dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik. Adapun tujuan khusus pembentukan MGMP yaitu :

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan siswa.
- c. Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹³ (Khoiruddin bashori dkk, Pengembangan Kapasitas guru,(Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2015) hlm,106

¹⁴ Muhammad Hasyim, *Efektifitas Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) guru pendidkn agama Islam*, (Malang : Jurnal Pusaka, 2015), hlm,33.

- d. Memberikan jalan kepada guru untuk berbagi informasi dan pengalaman menerapkan kurikulum dan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.¹⁵

MGMP dapat dijadikan sebagai model jaringan kerja yang paling baik untuk membantu guru melakukan pengembangan profesionalitas berkelanjutan. Guru akan merasa mudah jika belajar atau bertukar pikiran sesama guru. Mereka bisa berkomunikasi dalam memecahkan permasalahan serta memahami tantangan-tantangan yang dihadapi dan tekanan dalam pekerjaan rutin mereka di sekolah. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, kegiatan tersebut dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Penguasaan Materi Mata Pelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Peningkatan Pemahaman Kurikulum

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

¹⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) hlm,264.

c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Peningkatan Kemampuan Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi yang bervariasi mulai dari pelatihan sistem penilaian portofolio, pelatihan pengajaran remedial dan pengayaan, sampai pelatihan analisis hasil ulangan dan laporan hasil belajar.

e. Pengembangan Penunjang/Profesi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran.¹⁶

Ada beberapa peran MGMP berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, belum begitu banyak ahli yang menjelaskan tentang MGMP. Menurut pedoman MGMP (depdiknas, 2004:2) MGMP berperan untuk: (a) mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota, (b) mengakomodasi aspirasi masyarakat/stakeholder dan siswa, (c) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, (d) mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (t.tp. : Esensi Erlangga Group,2013), hlm 245.

informasi kebijakan pendidikan. Mangkoesapoetra menjelaskan bahwa peranan MGMP adalah: (a) reformator dalam *classroom* reform, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif, (b) mediator dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian, (c) *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, (d) kolaborator melakukan kolaborasi, (e) evaluator dan developer school reform dalam konteks MPMBS, (F) clinical dan academic supervisor dengan pendekatan penilaian appraisal.¹⁷

Peran MGMP menurut mangkoesapoetro diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

1. Sebagai reformator

Kata reformator (reformasi) yang berarti perubahan atau pembaharuan. Jadi MGMP berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

2. Sebagai mediator

Sebagai mediator MGMP bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan pengembangan kurikulum dan sistem pengujiannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi. Jadi guru

¹⁷ Tukiran Tani redja, dkk, *Guru yang Profesional*. (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 66

tidak hanya dituntut untuk mengajar dan mendidik tetapi juga harus saling mengenal dengan organisasi yang mewadahi guru.

3. Sebagai supporting agency

MGMP sebagai supporting agency yaitu MGMP mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen sekolah serta pembaharuan pada sekolah.

4. Sebagai kolaborator

Melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP juga mewadahi guru untuk saling mengenal dan tau dengan lembaga keguruan yang lain.

5. Sebagai evaluator and developer

school reform Melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), dan implementasi kurikulum.

6. Sebagai clinical dan academic supervisor

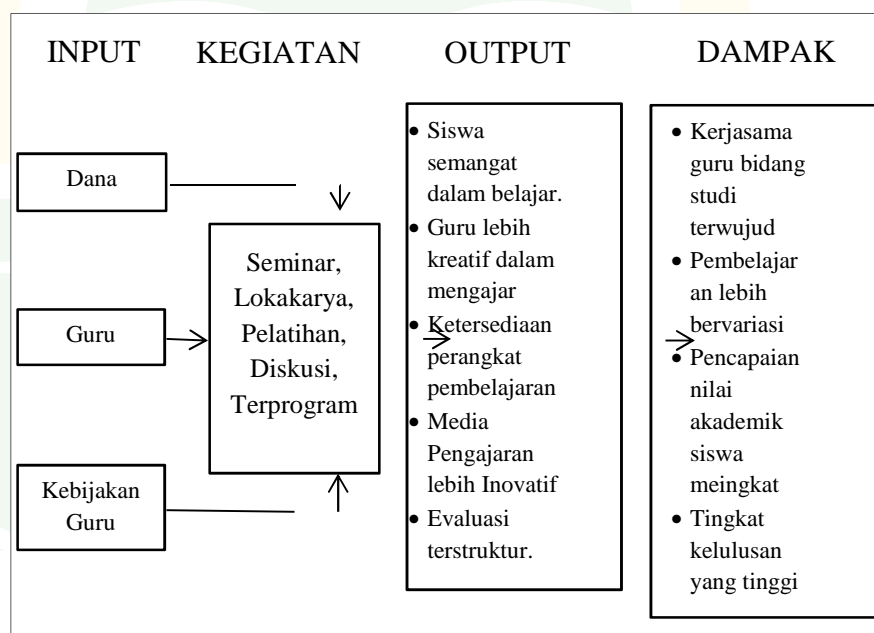
MGMP melakukan supervise dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.¹⁸

Dalam mengembangkan kegiatan MGMP yang ideal dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah : (1) Dukungan Dana, (2) ketersediaan guru bidang studi untuk mengikuti MGMP, (3) Dukungan dari pihak sekolah untuk

¹⁸ Tukiran Tani redja, dkk, *Guru yang Profesional*. (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 67

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui MGMP. Oleh karena itu, harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan organisasi kelompok kerja kepala sekolah (KKS)/ Musyawarah kerja Kepala Sekolah (MKKS), Karena kepala sekolah akan memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti MGMP. Fasilitas tersebut bisa dalam bentuk Perizinan, Pendanaan, Dukungan Moril, dan lain sebagainya. Simulasi kegiatan MGMP dalam dilihat dalam gambar berikut:¹⁹

Gambar 2.1
Simulasi kegiatan MGMP



Berbagai pelatihan, Seminar, Lokakarya, dapat di pastikan membutuhkan dana yang relatif banyak. Dana tersebut berasal dari sekolah, iuran anggota atau donatur. Adapun dari kegiatan MGMP, terdapat beberapa produk bisa dihasilkan seperti perangkat pembelajaran, bahan

¹⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) hlm 266

ajar, media pengajaran, dan alat evaluasi. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dampak kegiatan MGMP dapat dirasakan adanya kerja sama sesama guru bidang studi, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, capaian nilai akademis siswa meningkat dan diharapkan presentase lulusan menjadi lebih tinggi.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.²⁰ Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, broke and tone dalam buku mulyasa menyatakan bahwa “*Competency is descriptif qualitative nature of teacher behavi or appears to be entirely meaningful*”. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru penuh arti. sementara Carles mengemukakan bahwa : “*Competency as rational performence which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.²¹

Pada dasarnya kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan bisa di capai oleh seseorang setelah mencapai suatu program pendidikan.

²⁰ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) Hlm 752.

²¹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikais Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 25.

Sementara itu, menurut keputusan menteri pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sedangkan dalam pekerjaan sebagai guru yang dinamakan kompetensi guru adalah Secara sederhana kompetensi guru dapat diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standart kompetensi yang telah di tentukan.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.²² Dapat di simpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang standar pendidikan nasional pasal 28: Pendidika adalah agen pemebelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesioanal, dan Sosial.

²² H. Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 23.

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Standart Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, ayat (3) butir a di kemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kompetensi pedagogik meliputi beberapa hal di antaranya: (1)Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3)Pengembangan Kurikulum/Silabus, (4)Perancangan Pembelajaran, (5)Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6)Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7)Evaluasi hasil Belajar, (8)Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

b. Kompensi kepribadian

Dalam standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Setiap guru di tuntutan untuk memiliki kompetensi kepriadian yang memadai, bahkan

kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi – kompetensi lainnya.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.²³ Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standart Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang di tetapkan dalam standart Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Dalam Standart Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi sosial terdapat beberapa hal diantaranya: (1)Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan

²³ H. Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 34.

isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali murid peserta didik. (5) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁴

Definisi Pendidikan Agama Islam dalam sudut pandang Ahmad Tafsir dalam buku Rodliyah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), Terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Pendidikan Agama Islam dapat juga disebut dengan Pendidikan Agama, sedangkan Pendidikan Agama dapat diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.²⁶

Dengan demikian dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam dapat diartikan upaya membimbing dan mengarahkan peserta didik yang berkaitan erat dengan

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 130.

²⁵ Rodliyah. St, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : Stain Press Jember, 2013) hlm 250.

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) hlm, 202.

pembinaan sikap mental – spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang.

Adapun Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk :²⁷

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketkwaanya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik taat agama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun disiplin, toleran, dan pengembangan budaya islam dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, warga dunia.

Materi pokok PAI didasarkan dan di kembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok yaitu : Al-Quran, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga di per kaya dengan

²⁷ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, “ *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*”, (t.tp : Edu Riligia, 2017) Hlm 523

hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan dalam:²⁸

- a. Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan dalam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercalup dalam kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu :

- a. Al-Qur'an Al-Hadist, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami, dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta mendalami dan

²⁸ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, " *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*", (t.tp : Edu Riligia, 2017) Hlm 523

mengamalkan sifat-sifat Allah SWT dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan Peradaban Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian diharapkan mendapatkan data yang mendalam, serta mendapatkan suatu data yang bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif, yaitu data yang di peroleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.³⁰

Kegiatan inti dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa sosial yang di teliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kompetensi Guru PAI tingkat SMA di Kab. Jember.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) 39

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu pada forum kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember. Pemilihan lokasi ini dikarenakan, belum adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya pada forum tersebut, hal tersebut diperoleh dari hasil observasi sebelum penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang peneliti gunakan saat di lapangan yaitu *purposive sampling*. Ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data sudah tertuju kepada pihak-pihak yang peneliti kehendaki. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: .

1. Ketua umum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember
2. Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember
3. Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³¹ Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain:

- a. Situasi dan kondisi pertemuan rutin Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA di Jember
- b. Aktifitas objek penelitian, objek penelitian mendiskusikan bersama tentang materi yang di sepakati.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³² Secara umum wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan kedua jenis wawancara tersebut yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis serta wawancara tak terstruktur dengan pertanyaan yang dapat di ubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 146.

³² Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

- a. Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan empat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA Jember yang meliputi : pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
 - b. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember.
 - c. Pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember.
3. Dokumentasi

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: data dan profil Musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam tingkat SMA Kab. Jember. daftar hadir Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA Kab. Jember, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Data dan Profil forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA di Jember
- b. Data pengurus forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA di Jember

- c. Data anggota forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat SMA di Jember
- d. Data tentang pelaksanaan kegiatan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat SMA di Jember
- e. Galeri dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah di kumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan.³³

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*.³⁴

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

³³ Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (jakarta: kencana,2017) 400

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitaitaif kualitaitaif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 334.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data Berarti Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya.³⁵ Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam Penelitian Kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, flowchart dan sejenisnya.³⁶ Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penerikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

³⁵ Ibid, 274

³⁶ Sugyono, Metode Penelitian,.. 249

³⁷ Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 246-253.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Pengujian keabsahan data ini sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁹ Contoh untuk mengetahui data tentang kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kompetensi guru PAI tingkat SMA di Jember, maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum forum MGMP PAI Tingkat SMA di Jember, lalu dikroscek dengan hasil wawancara pengurus MGMP PAI tingkat SMA di Jember, Jika dirasa kurang, peneliti mencari data informasi kepada sumber lain, bisa dari beberapa anggota MGMP PAI tingkat SMA di Jember, Kemudian dari tiga data tersebut

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

³⁹Ibid., 274

dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁴⁰ Contoh ketika melakukan pengumpulan data tentang kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kompetensi guru PAI SMA di Jember dengan menggunakan teknik wawancara dirasa kurang, peneliti mencari data informasi dengan teknik lain, bisa dikuatkan dengan observasi atau dokumenter.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.

⁴⁰ Ibid.,274.

- d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap Paska Penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi program kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam, pelaksanaan program kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam di tingkat SMA kabupaten Jember, dan kontribusi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam. Berikut peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Organisasi

- a. Nama Organisasi : Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- b. Mata Pelajara : Pendidikan Agama Islam
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Tingkatan Organisasi : Kabupaten
- e. Kabupaten/Kota : Jember

2. Sejarah berdirinya MGMP PAI SMA di Kab. Jember

MGMP merupakan organisasi resmi di bawah dinaungan dinas pendidikan, dengan adanya dinas pendidikan kemudian muncul MGMP sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru. tidak di ketahui secara pasti kapan awal terbentuknya MGMP di Jember, Namun sejak tahun 2002 MGMP pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember sudah mempunyai eksistensi dan menjadi agenda rutin perkumpulan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember. Dimulai dengan masa kepemimpinan bapak Anwar yang berlangsung selama tiga periode, dilanjutkan dengan masa kepemimpinan Harianto, dan kini di gantikan oleh bapak Saiful Bahri sebagai ketua umum MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) awalnya disebut dengan Musyawarah Guru Bidang Studi yang merupakan organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang di bentuk oleh guru-guru sekolah menengah baik SLTP maupun SLTA. Organisasi MGMP ini bukan hanya ada di tingkat kabupaten, namun tingkat sampai provinsi bahkan tingkat Nasional. yang dimana pada tingkat provinsi dan nasional juga di adakan agenda pertemuan rutin yang di wakili oleh ketua MGMP Tingkat Kabupaten.⁴¹

⁴¹ Saiful Bahri, Wawancara, Jember, 24 April 2019

3. VISI dan MISI

a. Visi

Terwujudnya Guru PAI SMA Yang Profesional Dilandasi Dengan Akhlak Mulia

b. Misi

- 1) Meningkatkan Tali silaturahmi antara pengurus MGMP PAI dengan GPAI
- 2) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun perangkat pembelajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam melaksanakan program pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun karya ilmiah
- 5) Meningkatkan keilmuan dan akhlak mulia GPAI
- 6) Meningkatkan kemampuan GPAI di bidang teknologi informasi
- 7) Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas GPAI.

4. Susunan Kepengurusan Organisasi

SUSUNAN PENGURUS MGMP PAI SMA KABUPATEN JEMBER PERIODE : 2016 – 2020⁴²

PELINDUNG	:	BUPATI JEMBER
Pembina	:	1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember 2. Kepala Dinas Pendidikan

⁴² Observasi dokumen, jember, 24 april 2019

		Kabupaten Jember
Pengarah/Penasehat	:	1. Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Jember 2. Kabid SMP/SMA/SMK Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Pengendali program	:	Ketua MKKS SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Jember
Penanggung Jawab Program	:	Drs. H. S. Umar Sya'ni, M.Pd
Ketua	:	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd.I (SMAN Umbulsari)
Wakil ketua	:	Dra. Siti Mardiyah, M.Pd.I (SMAN 4 Jember)
Sekretaris	:	Ahmad Hasyim As'yari, S.Pd.I (SMAN 2 Jember)
Wakil sekretaris	:	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I (SMA Sultan Agung Puger)
Bendahara	:	Dra. Siti Romelah (SMA Islam Gumukmas)
Wakil bendahara	:	Nur Dzaedzatul Hikmah, S.Pd.I (SMA Muhammadiyah 3 Jember)

B. Penyajian data dan Analisis Data

1. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

Peningkatan kompetensi guru wajib dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya untuk peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember, maka MGMP Pendidikan Agama Islam SMA di Jember merancang Program kerja, program kerja tersebut dirancang dengan tujuan agar Forum MGMP pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember dapat merealisasikan tujuan dan visi misinya.

Adapun program kerja Forum MGMP menurut penuturan bapak Saiful sebagai ketua MGMP adalah sebagai berikut :

Untuk program kerja kita menurut kesepakatan yang telah di sepakati bahwa MGMP dilaksanakan satu bulan sekali, untuk tanggal menyesuaikan, dan untuk jam dimulai jam 13.00 – 15.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan selalu berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan guru-guru PAI, seperti bulan lalu ketika teman-teman guru PAI membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam penggunaan SIAGA, maka kita mengadakan sosialisasi dan pelatihan siaga. Ketika sudah memasuki musim semesteran kita mengadakan dan mendiskusikan kisi-kisi dan kartu soal yang akan di gunakan untuk ujian semester siswa. Selain itu kita juga pernah mengadakan workshop tentang media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta kita juga pernah mendatangkan guru ahli agama, sehingga pengetahuan teman guru PAI bisa bertambah. Semua program Kerja sudah terlulis dalam administrasi MGMP.⁴³

Pemaparan di atas juga di perkuat oleh adanya bukti fisik berupa dokumen tentang program kerja MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA. Dalam dokumen tersebut memuat rincian program kerja dalam satu periode kepemimpinan yaitu pada tahun 2016-2020

Gambar 4.2

Program Kerja MGMP PAI SMA kab. Jember periode 2016-2020⁴⁴



⁴³ Saiful Bahri, Wawancara, Jember 24 April 2019

⁴⁴ Dokumen, Program kerja MGMP PAI tingkat SMA di Jember, Jember 24 april 2019

Selain itu pemaparan bapak Zainut Tofa selaku anggota MGMP Jember juga memperkuat beberapa data yang telah di temukan oleh peneliti :

Program kerja selama ini yang pernah saya rasakan adalah seminar tentang pembelajaran dikelas, workshop media pembelajaran, study wisata ke yogyakarta, telaah soal, dan lomba debat GPAI, dan yang lagi hangat sekarang adalah pelatihan pembuatan soal HOTS.⁴⁵

Program Kerja yang di rencanakan MGMP Pendidikan Agama Islam Kab. Jember ini Mengacu kepada tujuan di bentuknya MGMP, hal ini di kemukakan oleh bapak Hasyim selaku pengurus, adalah sebagai berikut:

“Dalam penyusunan program kerja kita mengacu kepada tujuan di bentuknya MGMP Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengatasi kesuhitan teman-temen guru disini dan untuk peningkatan kompetensi guru, sehingga program kerja yang kita laksanakan berlatar belakangkan oleh kedua hal tersebut, maka tak heran jika kadang kegiatan kita ini di sesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang terjadi kepada teman-temen guru MGMP, Contoh lagi gencar-gencarnya kurikulum 2013, dan banyak teman-teman yang belum mengerti kurikulum 2013, maka kita akan bahas tuntas hal tersebut, atau lagi musimnya pengisian SIAGA maka kita lakukan sosialisasi SIAGA, sehingga kesulitan temen-temen disini dapat teratasi.”⁴⁶

Selain program kerja yang telah di sebutkan di atas, MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember juga merespon tentang isu yang sedang marak terjadi di kalangan siswa, sehingga sekali waktu juga melibatkan siswa dalam program kerjanya. Seperti yang telah di tegaskan oleh bapak Saiful Bahri dalam wawancaranya :

“Kita juga pernah melibatkan siswa dalam program kerja kita, waktu itu masih musim isu radikalisme yang dapat menyerang semua kalangan terutama siswa, oleh karena itu kita sengaja

⁴⁵ Zainut Tofa, Wawancara, Jember 24 April 2019

⁴⁶ Hasim, Wawancara, 24 April 2019

mengundang siswa untuk ikut dalam kegiatan MGMP, jadi tidak hanya gurunya saja yang kita edukasi, mamun juga melibatkan siswa. Pada waktu itu kita mengundang KH. Abdullah Syamsul Arifi, atau yang lebih akrab kita sebut Gus A'ab”

Dari beberapa data diatas dapat diketahui bahwa program kerja Pemaparan di atas juga di benarkan dengan temuan peneliti tentang adanya beberapa foto dokumentasi kegiatan di bawah ini.

Gambar. 4.3
Kegiatan Sosialisasi Menangkal Gerakan Radikalisme⁴⁷



Kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember telah menunjang peningkatan kompetensi guru. selain dari pada itu dalam upaya peningkatan kompetensi guru, setiap guru yang telah mengikuti program kerja MGMP makan akan mendpaatkan sertifikat yang nantinya dapat digunakan untu sertifikasi guru ataupun administrasi guru lainnya.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi, kegiatan sosialisasi menangkal gerakan radikalisme, 24 april 2019

⁴⁸ Peneliti, observasi, 24 April 2019

2. Pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

Keberhasilan MGMP dalam peningkatan kompetensi guru, bukan hanya semata-mata dari seberapa bagus program kerja yang di rencanakan. Namun pelaksanaan juga menjadi poin penting yang dapat menunjang keberhasilannya. karena dalam pelaksanaan inilah program kerja yang di rencanakan dapat terealisasikan.

Berdasarkan waktu pelaksanaan, MGMP menjadi agenda rutin bulanan guru PAI tingkat SMA di Jember, seperti yang di sampaikan oleh bapak saiful dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“kegiatan MGMP ini kita selenggarakan setiap satu bulan sekali, yaitu pada minggu ketiga setiap hari rabu, namun apabila dalam bulan tersebut adalah bulan sibuk, kita tiadakan agenda MGMP ini, bulan sibuk ini maksudnya kadang dalam satu bulan ada kagiatan pondok ramadhan, atau ada ujian-ujian. Maka kegiatan mgmp ini kita tiadakan untuk sementara.”⁴⁹

Jadi waktu pelaksanaan MGMP ini cukup fleksible, dapat di sesuaikan dengan kalender pendidikan. Sehingga kegitan ini tidak akan mengganggu kegiatan yang telah terencana pada kalender pendidikan.

Untuk tempat pelaksanaan MGMP ini, diselenggarakan berdasarkan rolling antar sekolah, sehingga setiap bulannya pasti berbeda.⁵⁰ Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan silaturahmi antar sekolah. hal ini sesuai dengan pemaparan oleh bapak Saiful dalam wawan caranya :

⁴⁹ Saiful Bahri, Wawancara 24 April 2019

⁵⁰ Peneliti, Observasi, Jember 24 April 2019

“Untuk tempat sendiri, setiap bulannya pasti berbeda ya, bulan lalu ada di SMA kalisat, bulan ini ada di SMA Negeri 2 jember, dan bisa jadi bulan berikutnya juga ada di SMAN 1 Umbulsari. Jadi biar adil juga. Tidak terus-terusan dilaksanakan pada satu sekolah saja. Tujuannya juga untuk meningkatkan silaturahmi antar sekolah. jadi biar tau sekolah SMAN kalisat ini tempatnya dimana, sekolah SMAN 1 umbulsari tempatnya dimana...”

Pemaparan dari bapak Saiful selaras dengan temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu beberapa kali peneliti mengikuti kegiatan MGMP yang diselenggarakan pada tempat yang berbeda.

Selain itu, Materi yang akan di bahas merupakan komponen penting dalam pelaksanaan MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember , Pembahasan materi ini harus mengacu kepada program kerja dan tujuan di bentuknya MGMP itu sendiri, oleh karenanya dalam setiap pertemuan materi yang di bahas berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan para anggota guru yang mengikutinya, sesuai dengan pernyataan bapak Hasyim selaku pengurus MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember :

“Materi yang kita bahas dalam setiap pertemuan berbeda-beda, kita menyesuaikan dengan kebutuhan teman-teman guru disini, sehingga materi yang akan kita bahas akan benar-benar bermanfaat untuk teman-teman semua, contohnya pada pertemuan kemari kita membahas tentang SIAGA, karena memang teman-teman guru banyak yang masih belum mengerti tentang proses input data SIAGA, jadi pada pertemuan kemarin diharapkan kesulitan pada proses input data di SIAGA dapat teratasi. Lalu, pada pertemuan ini kita membahas tentang HOTS, karena memang waktunya mendekati akan diadakannya ulangan semester. Meskipun pembahasan materinya kondisional namun tetap memperhatikan program kerja dan tujuan dari MGMP itu sendiri.”⁵¹

⁵¹ Hasyim, Wawancara, Jember 24 April 2019

Pemaparan dari bapak hasyim diperkuat oleh obeservasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, yang dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan tentang pelaksanaan kegiatan yang membahas tentang HOTS.

Gambar. 4.3
Pelaksanaan MGMP yang Membahas Tentang HOTS⁵²



Dalam oprasional pelaksanaan MGMP ini tidak lepas juga dari pendanaan, yaitu diperoleh dari iuran anggota yang mendapatkan sertifikasi, yaitu sebesar Rp.100.000,-. Seperti yang yang di utarakan bapak saiful dalam wawancaranya:

“Untuk pendanan kita peroleh dari iuran anggota MGMP, tapi tidak semua anggota, hanya yang mendapatkan sertifikasi saja. Kita tarik sebesar Rp. 100.000.- iuran ini tidak tiap bulan, namun ketika sertifikasi cair saja. Dan Dana tersebut di gunakan untuk konsumsi di setiap pertemuan, selain itu juga di gunakan untuk keperluan pembuatan sertifikat, fotocopy dan kebutuhan lainnya dalam MGMP.”⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendanaan dalam MGMP PAI tingkat SMA di Jember ini tergolong cukup mandiri.

⁵² Dokumentasi, Jember 24 April 2019

⁵³ Saiful Bahri, Wawancara, Jember 24 April 2019

Selain itu semua, keberhasilan pelaksanaan MGMP juga di pengaruhi oleh antusiasme para anggota untuk mengikuti kegiatan, dalam hal ini MGMP membutuhkan peran kepala sekolah untuk mendukung dan mengizinkan guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP. Seperti telah di paparkan bapak Saiful dalam wawancaranya :

“ Kegiatan MGMP ini juga tidak lepas dari peran kepala sekolah untuk memberikan izin dan dukungan kepada anggotanya, karena kegiatan MGMP ini dilaksanakan pada jam efektif sekolah, jadi kita memfasilitasi untuk membuat undangan kepada setiap anggota, yang dimana undangan tersebut akan di gunakan sebagai izin kepada kepala sekola, lalu kepala sekolah akan memberikan surat tugas untuk mengikuti kegiatan MGMP.”⁵⁴

Jadi, dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah juga sangat di perlukan dalam kegiatan MGMP ini. Sehingga MGMP ini menjadi tugas yang diberikan kepala sekolah kepada anggota guru untuk meningkatkan kompetensinya.

3. Kontribusi Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Jember.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan organisasi resmi yang berada di bawah naungan dinas pendidikan, forum organisasi MGMP ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai wadah komunikasi antar guru mata pelajaran, selain itu MGMP juga dapat di manfaatkan sebagai ajang peningkatan kompetensi guru. dalam pelaksanaan di lapangan yang berlangsung di SMAN 1 Kalisat, MGMP di hadiri oleh kepala dinas

⁵⁴ Saiful Bahri, Wawancara, Jember 24 April 2019

pendidikan kabupaten Jember yang memberikan beberapa pengarahan kepada guru terkait dengan materi yang akan di bahas pada pertemuan tersebut. setelah itu, guru melaksanakan agenda yang telah di rencanakan yaitu pengisian SIAGA, guru yang mengalami kesulitan bisa langsung bertanya dan akan langsung di bimbing oleh guru yang telah memahami dan mengerti.⁵⁵ Pemaparan observasi dilapangan sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Hasyim selaku pengurus MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember, adalah sebagai beriku :

“MGMP sendiri ini merupakan tempat berkumpulnya guru matapelajaran yang sejenis, dimana dalam forum ini kita membahas dan mendiskusikan tentang kesulitan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Seumpama ada guru yang masih belum paham tentang cara penilaian kurikulum 2013, maka disini kita membahas tuntas tentang kesulitan tersebut. Dengan tujuan pengetahuan guru dapat bertambah dengan adanya forum MGMP ini.”⁵⁶

seperti yang terjadi dilapangan pada hari Rabu tanggal 24 April 2019, para guru memanfaatkan MGMP ini sebagai forum diskusi untuk membuat soal-soal ujian HOTS (Higher Order Thinking Skills) kegiatan ini merupakan bukti peranan MGMP dalam meningkatkan salah satu kompetensi guru yaitu dalam ranah kompetensi profesional. Data temuan yang ada dilapangan ini juga diperkuat dari pemaparan wawancara oleh bapak Saiful selaku ketua umum MGMP PAI tingkat SMA di Jember :

“MGMP itu sangat bermanfaat untuk guru, karena dapat di manfaatkan sebagai wadah dalam peningkatan kompetensi guru.

⁵⁵ Peneliti, Observasi, Jember 13 Februari 2019

⁵⁶ Hasyim, Wawancara, Jember 24 April 2019

Selain itu, guru-guru akan banyak mendapatkan wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Karena di dalam pertemuan MGMP kita sering mengadakan workshop atau seminar dengan materi tertentu seperti model-model pembelajara, lalu kita juga pernah melaksanakan workshop tentang teknik dan strategi pembelajarn dengan mengundang nara sumber yang berkiatan dengan materi tersebut. Hal itu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Sehingga guru-guru dapat menerapkan di sekolah masing-masing.”⁵⁷

Tujuan utama di bentuknya MGMP adalah sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi Profesiaonal, kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Maupun Kompetensi Kepribadian hal ini selaras dengan pemaparan bapak Saiful selaku Ketua umum pelaksana kegiatan MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember :

“Untuk tujuannya secara umum pasti sebagai sarana peningkatan kompetensi guru, bisa dilihat dari beberapaka kegiatan yang telah kita laksanakan, diantara adalah pertama sebagai peningkatan kompetensi profesional sekali waktu kita mendatangkan nara sumber yang lebih ahli dari kita, seperti bapak uztad ahli fiqih, atau ahli qur’an hadis, untuk membahas materi yang ada di kelas, sehingga pengetahuan kita dapat bertambah, apalagi anak sekarang kritis-kritis cara berpikirnya jadi gurunya di tuntutan harus benar-benar menguasai materi yang akan di ajarkan, terus untuk peningkatan kompentensi pedagogik, maka kita juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pengajaran yang benar, lalu kita juga pernah mendatangkan dosen untuk memberikan edukasi kepada teman-teman guru tentang model-model pemebelajran, sehingga guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sama dalam setiap kali pertemuan. Untuk peningkatan Kompetensi Sosial, kita juga pernah mengadakan wisata religi ke wali-wali, selain teman-temen guru dapat belajar sejarah juga acara ini dapet meningtkkan tali persaudaraan antar guru. untuk Kompetensi Kepribadian, disini para guru juga belajar, tentang bagaimana cara menjadi guru agama yang baik, lewat diskusi yang pernah kita lakukan, guru guja belajar bagaimana cara

⁵⁷ Saiful Bahri, wawancara, jember, 24 april 2019

penyampaikan kritik saran yang baik dan bisa di terima oleh orang sekitar.”⁵⁸

Beberapa Kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember ini, di perkuat oleh adanya bukti fisik berupa dokumentasi surat tentang pernah diadakanya kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam ranah kompetensi pedagogik.

Gambar. 4.1
Surat Undangan Pelaksanaan Kegiatan MGMP
Tentang Sosialisasi Model-Model Pembelajaran PAI⁵⁹



Selain beberapa tujuan yang telah di sebutkan MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember juga memiliki kontribusi MGMP sebagai ajang peningkatan kompetensi guru PAI, hal ini di rasakan oleh anggota MGMP jember, lewat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, kontribusi yang dirasakan oleh anggota MGMP adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Saiful Bahri, Wawancara, Jember, 24 April 2019

⁵⁹ Dokumen, Jember 24 April 2019

- 1) Wawasan dalam ilmu dan teori pembelajaran PAI saya bertambah, karena dalam MGMP ini seringkali diadakan wrokshop atau pelatihan terkait model pembelajaran di kelas.
- 2) Memudahkan untuk membuat program pembelajaran PAI, baik itu RPP, Prota, Promes, semua di bahas dalam MGMP.
- 3) Ketiga termotivasi menjadi guru PAI yang profesional, dikarenakan dalam forum MGMP ini kita sering menjalin komunikasi dan diskusi, sehingga sarana tersebut saya termotivasi menjadi guru yang profesional.
- 4) Terjalin tali silaturahmi antar guru PAI, sehingga ketika ada suatu kesulitan atau permasalahan dapan dipecahkan bersama.⁶⁰

Adanya forum MGMP ini memberikan banyak kontribusi positif untuk guru PAI tingkat SMA di Jember, hal tersebut di rasakan oleh bapak Zainut Tofa sebagai anggota MGMP :

Lewat kumpulan MGMP ini yang di adakan setiap satu bulan sekali, alhamdulillah kesulitan-kesulitan yang saya rasakan sebagai guru PAI dapat teratasi, contohnya kesulitan dalam mebuat program pembelajaran dan kisi-kisi soal. Semua dapat teratasi lewat forum ini, karena di forum ini selain kita dapat ilmu dalam mengatasi kesulitan tersebut, kita juga mendapat teman yang bersedia membantu dan menjelaskan tentang apa yang belum saya ketahui atau pahami.⁶¹

MGMP juga dapat di manfaatkan oleh guru PAI sebagai sarana dalam mengatasi kesulitan dalam administras di luar pembelarajan. seperti yang di temukan oleh peneliti dalam obeservasinya pada tanggal 13 febuari 2019, yang bertempatkan di sekolah SMAN 1 Kalisat. Yang dimana pada pertemuan tersebut tidak membahas terkait tentang kompetensi melainkan membahas tentang administrasi di luar pembelajaran yaitu tentang SIAGA (Sistem Informasi Administrasi Guru Agama). Dalam pertemuan tersebut semua guru berikan sosialisasi tentang

⁶⁰ Wawancara beberpa anggota MGMP, Jember 24 April 2019

⁶¹ Zainut Tofa, Wawancara, Jember, 24 April 2019

penggunaan SIAGA, mulai dari pengenalan SIAGA dan cara input data setiap guru agama. Semua guru langsung mempraktekkan, apabila mendapatkan kesulitan boleh langsung mengajukan pertanyaan atau di bantu oleh teman yang lain.

Gambar 4.2
Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan SIAGA⁶²



Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa forum MGMP memiliki kontribusi yang penting dalam peningkatan empat kompetensi guru PAI tingkat SMA di Jember yaitu :kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan dan observasi pada forum MGMP , data tersebut di sajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan

⁶² Dokumen, Sosialisasi penggunaan SIAGA, Jember, 13 Februari 2019

dari beberapa pernyataan penelitian serta pengkajian teori yang telah di bahas sebelumnya.

Hal tersebut akan di uraikan sesuai dengan temuan- temuan peneliti selama penelitian berlangsung. Fokus peneliatian yang akan di bahas akan di uraikan secara ringkas lewat tabel berikut :

Tabel 4.1
Pembahasan Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Program kerja MGMP Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam SMA di Jember.	<ul style="list-style-type: none"> • Wrokshop model- model pembelajaran di kelas, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. • Mendiskusikan kisi- kisi soal dan pembuatan soal HOTS yang akan di gunakan untuk ujian siswa. ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru 	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP adalah forum untuk mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Tujuan di bentuknya MGMP adalah

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan berwisata bersama ke wali-wali, dalam kegiatan ini ada dua kompetensi yang dapat di tingkatkan yaitu kompetensi sosial dan kompetensi profesional • Dalam MGMP guru belajar bertukar pendapat dalam membahas materi, dan saling menghargai apabila ada pendapat yang kurang berkenan di hati, dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian. 	<p>sebagai saranan peningkatan kompetensi guru.</p>
--	--	--	---

2.	<p>Pelaksanaan program kerja MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam SMA di Jember.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP PAI tingkat SMA di jember telah melakukan beberapa kegiatan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas • Dalam beberapa kesempatan, pelaksanaan MGMP di hadiri oleh pimpinan dari dinas pendidikan sebagai upaya pemantauan pelaksanaan kegiatan MGMP. • Guru rutin mengadakan kegiatan MGMP setiap satu bulan sekali • Peranan kepala sekolah sangat penting dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan MGMP: <ol style="list-style-type: none"> (1) Dukungan dana, (2) ketersediaan guru bidang studi untuk mengikuti MGMP, (3) Dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui MGMP.
----	--	---	--

		keberhasilan kegiatan MGMP.	
3.	Kontribusi MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan empat kompetensi guru PAI. • MGMP sebagai sarana komunikasi antar guru. • Mengatasi kesulitan administrasi guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan utama di bentuknya MGMP adalah sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

1. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Jember.

Program kerja yang dirancang oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember telah memenuhi tujuan di bentuknya MGMP yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. sehingga program kerja yang di rencanakan juga harus mengacu pada empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Program kerja tersebut di wujudkan dalam kegiatan yang cukup beragam yaitu :

1. workshop model-model pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat menambah wawasan guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Mendiskusikan Kisi-Kisi soal dan Pembuatan soal HOTS yang akan di gunakan untuk ujian siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam pembuatan kisi-kisi dan soal. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru.
3. Mengadakan agenda berwisata bersama ke wali-wali, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam hal sejarah islam di indonesia, namun dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan tali silaturahmi antar guru sehingga dalam kegiatan ini ada dua kompetensi guru yang dapat di tingkat yaitu kompetensi sosial dan kompetensi profesional
4. Selanjutnya, dalam MGMP ini guru akan belajar saling bertukar pendapat dalam membahas materi, dan saling menghargai apabila ada pendapat yang kurang berkenan di hati sehingga pada kegiatan ini guru dapat meningkatkan kompetensi kepribadian sebagai guru yang dewasa, arif, stabil, dan berakhlak mulia.

Pemaparan di atas telah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Suyanto dan Asep Djihad (2013: 278) MGMP merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi,

sharing, dan melaksanakan in house training dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran fungsinya sebagai pendidik. MGMP adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Serta untuk tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.⁶³ Beberapa program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bentuk nyata adanya kesesuaian teori dengan apa yang terjadi dilapangan, contohnya dalam pelaksanaan program kerja pelatihan model-model pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut program kerja MGMP telah melaksanakan fungsi perannya sebagai tempat bertukar pikiran para guru.

Menurut teori Dr. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁴ Secara garis besar kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Selain kegiatan tersebut MGMP juga menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi Profesional. Yaitu dengan

⁶³ (Khoiruddin bashori dkk, Pengembangan Kapasitas guru,(Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2015) hlm,106

⁶⁴ Mulyasa, Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru(Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm 75

adanya kegiatan yang membahas salah satu Materi PAI seperti contoh Haji, dengan mendatangkan Ustad yang ahli pada bidang fiqih. Sehingga para guru dapat menambah wawasan pengetahuan.

Adapun yang dinamakan dengan kompetensi profesional menurut teori Dr. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya adalah kemampuan guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart Pendidikan nasional.⁶⁵

Kegiatan lain yang telah dilakukan oleh MGMP PAI tingkat SMA di Kab. Jember adalah dengan mengadakan wisata religi berkunjung ke makam wali-wali. Kegiatan ini selain menambah wawasan guru terhadap materi sejarah, juga mempererat ikatan silaturahmi antar guru. kegiatan tersebut mencakup pengembangan dua kompetensi diantaranya kompetensi profesional dan kepribadian.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa program kerja yang direncanakan oleh MGMP PAI tingkat SMA ini sudah memenuhi peningkatan empat kompetensi guru.

2. Pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember.

⁶⁵ Mulyasa, Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru (Bandung Remaja Rosdakarya) hlm 135

Keberhasilan program kerja berkaitan erat dengan pelaksanaan MGMP, dimana kegiatan MGMP ini menjadi agenda rutin bulanan guru PAI tingkat SMA Kab. Jember. Yaitu setiap hari baru pada minggu ketiga. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rolling dari sekolah satu kesekolah yang lain. Rolling tempat ini bertujuan agar dapat terjalin silaturahmi antar sekolah.

Komponen penting yang menunjang keberhasilan tujuan MGMP adalah materi yang akan di bahas dalam setiap pertemuan. Materi yang akan di bahas di sesuaikan dengan kabutuhan para guru, sehingga dalam setiap pertemuannya MGMP dapat memberikan manfaat kepada para anggotanya.

Hal ini sesuai dengan teori tentang peranan MGMP oleh Peran mangkoesapoetro diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

1. Sebagai reformator

Kata reformator (reformasi) yang berarti perubahan atau pembaharuan. Jadi MGMP berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

Adapun contoh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA yang sesuai dengan peranan reformator adalah diadakanya pelatihan tentang model-model pembelajaran, sehingga guru lebih bervariasi dalam

penyampaian materi dan tidak menggunakan model-model pembelajaran yang monoton.

2. Sebagai mediator

Sebagai mediator MGMP bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan pengembangan kurikulum dan sistem pengujiannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi. Jadi guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan mendidik tetapi juga harus saling mengenal dengan organisasi yang mewadahi guru.

MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA kab. Jember ini telah memenuhi peranannya sebagai mediator. Hal ini tergambar dari dalam beberapa kegiatannya yang mengundang kepala atau pejabat dari dinas pendidikan, dimana dalam hal ini bertujuan agar para anggota guru megenal pimpinan dari dinas pendidikan.

3. Sebagai supporting agency

MGMP sebagai supporting agency yaitu MGMP mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen sekolah serta pembaharuan pada sekolah.

Beberapa kegiatannyang telah dilaksanakan yaitu dengan diadakannya beberapa kegaitan salah satunya workshp model-model pembelajaran, kegiatan ini semata-mata dilaksanakan agar

dapat memberikan edukasi dan inspirasi kepada guru untuk lebih inovatif penyampaian materi, tentunya pelaksanaan kegiatan ini selaras dengan peranan MGMP yaitu sebagai supporting agency.

4. Sebagai kolaborator

Melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP juga mewadahi guru untuk saling mengenal dan tau dengan lembaga keguruan yang lain.

Kegiatan yang telah dilaksanakan yang selaras dengan hal ini adalah diadakannya kegiatan yang mengundang narasumber dari unit lain. Contohnya mengundang dosen dalam pemberian materi.

5. Sebagai evaluator and developer

school reform Melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), dan implementasi kurikulum.

Dalam MGMP pendidikan Agama Islam Tingkat SMA kab. Jember juga membahas tuntas tentang kurikulum yang baru. Serta menyesuaikan kurikulum dan mengembangkan kurikulum dengan bahan ajar yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Contohnya pada MGMP ini materi pelajaran yang di jarkan tidak mengacu pada sub bab yang telah tersusun di buku paket pelajaran, namun mengacu kepada kebutuhan peserta didik.

6. Sebagai clinical dan academic supervisor

MGMP melakukan supervise dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Seperti pada yang telah di bahas sebelumnya, MGMP melakukan penilaian tentang buku paket yang di anggap kurang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam setiap semeternya. Sehingga diakan diskusi bahan ajar yang di sesikan dengan kabutuhan peserta didik.

Selain beberapa pemaparan di atas, poin yang tak kalah penting dalam oprasional pelaksanaan adalah pendanaan dimana dalam MGMP Pendidikan Agama Islam Kab. Jember ini diperoleh dari iuran oleh guru yang telah mendapatkan sertifikasi. Iuran ini nantikan di gunakan untuk kepentingan MGMP itu sendiri.

Keberhasilan kegiatan MGMP ini juga tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah, dikarenakan MGMP ini diselenggarakan pada jam efektif sekolah sehingga, perizinan dari kepala sekolah menjadi point penting terlaksananya keberhasilan kegiatan MGMP. kepala sekolah akan memberikan fasilitas kepada guru dalam mengikuti MGMP. Fasilitas tersebut bisa dalam bentuk perizinan, pendanaan, dukungan moril dan lain sebgainya.

Hal ini selaras dengan teori dari Muhammad Anwar, dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan MGMP diantaranya : (1)

dukungan dana, (2) ketersediaan guru bidang studi untuk mengikuti MGMP, (3) dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui MGMP.

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan forum MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember telah berjalan dengan cukup baik, dukungan dana dari anggota yang terpenuhi, serta antusiasme guru mengikuti Forum MGMP, serta dukungan dari pihak sekolah.

3. Kontribusi Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember

Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Tingkat SMA di Jember memiliki kontribusi sebagai ajang peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut di realisasikan dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah di laksanakan seperti workshop pembelajaran, pelatihan pembuatan RPP, Prota, Promes, dan lain sebagainya. Semua kegiatan yang dilaksanakan juga merupakan sebagai upaya memenuhi tujuan terbentuknya MGMP.

Hasil temuan di atas kemudian didialogkan dengan teori tentang tujuan dibentuknya MGMP dari Muhammad Anwar dalam bukunya Menjadi Guru Profesional yang menjelaskan bahwa tujuan umum di bentuknya MGMP adalah untuk meningkatkan mutu dan

profesionalisasi guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan MGMP dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik.

Adapun tujuan khusus pembentukan MGMP yaitu :

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan siswa.
- c. Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Memberikan jalan kepada guru untuk berbagi informasi dan pengalaman menerapkan kurikulum dan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.⁶⁶

Dalam penerapannya, Kegiatan dalam forum MGMP ini sesuai dengan terori diatas, karena berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP selama ini telah memenuhi tujuan umum maupun tujuan khusus dibentuknya MGMP. Tercapainya tujuan pembentukan MGMP ini juga di rasakan oleh aggotanya yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya MGMP ini para guru untuk mengatasi beberapa kesulitan baik yang berkaitan dengan

⁶⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) hlm,264.

pembelajaran di kelas maupun yang administrasi. MGMP dapat di manfaatkan sebagai sarana bertukar pikiran antar guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Program kerja yang dirancang oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember telah memenuhi tujuan dibentuknya MGMP yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Sehingga program kerja yang direncanakan juga harus mengacu pada empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan keprofesionalan. Program kerja tersebut diwujudkan dalam kegiatan yang cukup beragam yaitu: (1) Wrokshop model-model Pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, (2) Mendiskusikan kisi-kisi soal dan pembuatan soal HOTS yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional, (3) mengadakan agenda wisata religi bersama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi sosial, (4) berdiskusi materi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi keprofesionalan.
2. Pelaksanaan forum MGMP PAI tingkat SMA Jember telah berjalan dengan cukup baik, dukungan dana dari anggota yang terpenuhi, serta antusiasme guru mengikuti Forum MGMP, serta dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi berupa perizinan kepada guru serta berupa perizinan ketika sekolahnya ditempati untuk pelaksanaan kegiatan MGMP.

3. Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA di Jember memiliki kontribusi sebagai ajang peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut di realisasikan dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan seperti workshop pembelajaran dan pelatihan pembuatan RPP yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, mengadakan studi wisata religi bersama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional dan sosial, serta dalam ranah peningkatan kompetensi kepribadian MGMP sering mengadakan diskusi materi bersama, sehingga guru dapat belajar untuk mengutarakan pendapat, mendengarkan pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Selain itu, MGMP juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antar guru PAI untuk mengatasi beberapa kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kontribusi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMA di kabupaten jember, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya :

1. Bagi ketua umum forum MGM PAI tingkat SMA Kab. Jember

Diharapkan agar selalu melaksanakan perannya sebagai ketua umum forum MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember, demi kelancaran pelaksanaan kegiatan MGMP ini, diharapkan untuk selalu menjaga

komunikasi apabila terdapat anggota yang jarang mengikuti kegiatan MGMP. dan melaksanakan diskusi evaluasi di setiap tahunnya.

2. Bagi Anggota MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember

Untuk anggota di harapkan untuk terus menjaga semangat hadir dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Dan disiplin waktu kehadiran sehingga kegiatan MGMP dapat di mulai tepat waktu dan di akhiri tepat pada wkatunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Muhammad, 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Hidayatul. 2012. *Peranan Manajemen MGMP Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMA DI kota semarang*. Tesis : IAIN Walisongo semarang.
- Chabib, Abdul.2017. *Manajemen Pengembangan Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Departement Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*. t.tp : Edu Riligia.
- Gustin, Ferry. 2016. *Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman*. Tesis : Universitas terbuka Jakarta.
- Hasim, Muhammad. 2015. *Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam*. Malang : Jurnal Pusaka.
- Jawa Pos Radar Surabaya. 2019. *Inilah Kronologi Persekusi Guru Oleh Siswa di Wringinanom*.
<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/02/11/118725/inilah-kronologi-persekusi-guru-oleh-siswa-di-wringinanom> (30 Agustus 2019)
- Khoiruddin bashori dk k. 2015. *Pengembangan Kapasitas guru*. Jakarta : Pustaka Alfabeta.
- Margono, S. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Martiyono, 2017. *Menjadi Guru Penulis (suatu praktis ber-PKB, ber PTK, dan menulis artikel karya ilmiah)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Mulyana, Deddy. 2003 *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2012. *Standart Kompetensi dan Sertifikais Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin.2003. *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pengertian Menurut Para Ahli..
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>, (28 Februari 2019).
- Poerwadarminta.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Rodliyah. St, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : Stain Press Jember,2013) hlm 250.
- Saga, H. Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitataif kualitataif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. t.tp. : Esensi Erlangga Group.
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Yunus, Syarifudin. 2017. *Mengkritisi Kompetensi Guru*
<http://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>.
 (29 september 2019)
- Yusuf, Muri. 2017. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: kencana.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme Guru*. Bandung : Yrama Widya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Dwi Wulandari

NIM : T20151135

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kab. Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, Kecuali Pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 05 Februari 2020

Penulis,



Ita Dwi Wulandari
NIM. T20151135

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	MASALAH
Analisis kemampuan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) ditinjau dari kecerdasan interpersonal di kelas X SMAN Jenggawah Jember tahun pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berpikir logis 2. Menyelesaikan masalah matematika realistik 3. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) 4. Kecerdasan interpersonal 5. Analisis kemampuan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik ditinjau dari kecerdasan interpersonal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan penyelesaian 2. Memberikan argumen/ pendapat 3. Memberikan kesimpulan 	Siswa/i SMAN Jenggawah Guru Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian adalah kualitatif dan deskriptif 2. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Angket b. Tes c. Observasi d. Wawancara e. Dokumentasi 3. Proses analisis data model Miles and Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan atau verifikasi 4. Uji validitas triangulasi teknik 5. Teknik pengambilan subjek <i>Purposive Sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) ditinjau dari kecerdasan interpersonal tinggi? 2. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) ditinjau dari kecerdasan interpersonal sedang? 3. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika realistik pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) ditinjau dari kecerdasan interpersonal rendah?

			belajar			
		2. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Berwibawa 3. Menjadi teladan 4. Berakhlak mulia 			
		3. Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi pembelajaran 2. Mengorganisasikan materi pembelajaran 3. Mendaya gunakan sumber pembelajaran 4. Memilih dan menentukan materi pembelajaran 			
		4. Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif 2. Hubungan sekolah dan Masyarakat 3. Peran guru di masyarakat 4. Guru sebagai Agen perubahan sosial 			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Matoram No.1 Mangli, Talip: (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iajnember.ac.id](http://tik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 2063 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019 12 Februari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA Kab.Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ita Dwi Wulandari
NIM : T20151135
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kontribusi MGMP PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember" selama 5 bulan di setiap pertemuan MGMP PAI SMA kabupaten Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua MGMP PAI SMA Kabupaten Jember
2. Pengurus MGMP PAI SMA Kabupaten Jember
3. Guru PAI MGMP PAI SMA Kabupaten Jember

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

Nurul Faizina



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA
KABUPATEN JEMBER



Sekretariat: SMAN Umbulsari Jl. PB. Sudirman 129 Umbulsari

SURAT KETERANGAN
Nomor: 110/MGMP PAI/SMA.JR/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMA Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ita Dwi Wulandari
NIM : T20151135
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember


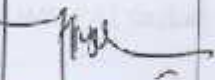
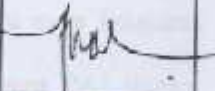
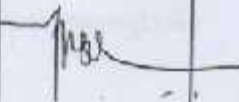


telah melaksanakan penelitian di MGMP PAI SMA Kabupaten Jember tentang Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di kabupaten Jember mulai tanggal 13 Februari sampai dengan 24 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Seiful Bahri, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19740105 200312 1 004

**JURNAL PENELITIAN KONTRIBUSI MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMA DI KABUPATEN JEMBER.**

NO.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD/Paraf
1	Senin, 12 Februari 2019	Mengajukan surat izin penelitian di forum kegiatan MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember	
2	Rabu, 13 Februari 2019	Observasi kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember	
3	Rabu, 24 April 2019	Observasi penelitian MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember	
4	Rabu, 24 April 2019	Wawancara dengan bapak Muhammad Saiful Bahri selaku ketua umum forum MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember	
5	Rabu, 24 April 2019	Wawancara dengan bapak Ahmad Hasyim As'yari selaku pengurus MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember	
6	Rabu, 24 April 2019	Wawancara tertulis dengan bapak Zainut Tofa selaku Anggota MGMP.	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Ketua Umum MGMP PAI Tingkat SMA Kab. Jember

1. Berkaitan dengan kontribusi MGMP PAI terhadap Peningkatan kompetensi Guru PAI tingkat SMA kab Jember.

- a. Apa tujuan di bentuknya MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember ?
- b. Bagaimana kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA Kab Jember ?
- c. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan MGMP sebagai upaya peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA kab Jember ?
- d. Apa saja yang di bahas dalam forum kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab jember ?

2. Berkaitan dengan Program Kerja Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) PAI terhadap peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA kab. Jember.

- a. Program kerja apa saja yang di rencanakan untuk peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA kab. Jember ?
- b. Program kerja apa yang telah terlaksana dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA kab Jember ?

3. Berkaitan dengan pelaksanaan Program Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam Peningkatan kompetensi Guru PAI tingkat SMA Kab. Jember.

- a. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember ?

b. Dimana tempat dilaksanakannya Kegiatan MGMP PAI tingkat SMA Kab.Jember ?

B. Wawancara Dengan Pengurus MGMP PAI Tingkat SMA Kab. Jember

1. Apakah MGMP Itu ?
2. Bagaimana program kerja MGMP tingkat SMA Kab Jember ?
3. Bagaimana prosedur izin diadakannya kegiatan MGMP tingkat SMA kab Jember ?
4. Adakah persiapan yang dilakukan sebelum di selenggarakan forum MGMP ?

C. Wawancara Dengan Anggota MGMP PAI tingkat SMA kab.Jember

1. Adakah manfaat yang dirasakan dari mengikuti kegiatan MGMP PAI tingkat SMA di kabupaten jember ?
2. Kegiatan apa saja yang pernah dilaksanakan oleh MGMP PAI tingkat SMA di kabupaten Jember ?
3. Potensi apa saja yang mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan ini ?

IAIN JEMBER

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Surat Keputusan Pengurus Anggota Forum MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember
2. Data Anggota Forum MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember
3. Undangan pelaksanaan kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab Jember
4. Foto pelaksanaan kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab Jember



PEDOMAN OBSERVASI

1. Jadwal Pelaksanaan MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember
2. Proses pelaksanaan MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember
3. Materi pembahasan dalam kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab Jember



DESKRIPSI WAWANCARA

(filed Note)

A. Identitas Informan I

1. Nama : Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd
2. Jabatan : Ketua Umum MGMP PAI Tingkat SMA Kab. Jember
3. Waktu/Tanggal : Rabu, 24 April 2015
4. Tempat : SMAN 2 Jember
5. Pewawancara : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan :

- a. Apa tujuan di bentuknya MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember ?
- b. Bagaimana kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA Kab Jember ?
- c. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan MGMP sebagai upaya peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA kab Jember ?
- d. Apa saja yang di bahas dalam forum kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab jember ?
- e. Program kerja apa saja yang di rencanakan untuk peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA kab. Jember ?
- f. Bagaimana pelaksanaan program kerja MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru PAI tingkat SMA Kab. Jember ?
- g. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan MGMP PAI tingkat SMA kab. Jember ?
- h. Dimana tempat dilaksanakannya Kegiatan MGMP PAI tingkat SMA Kab.Jember ?

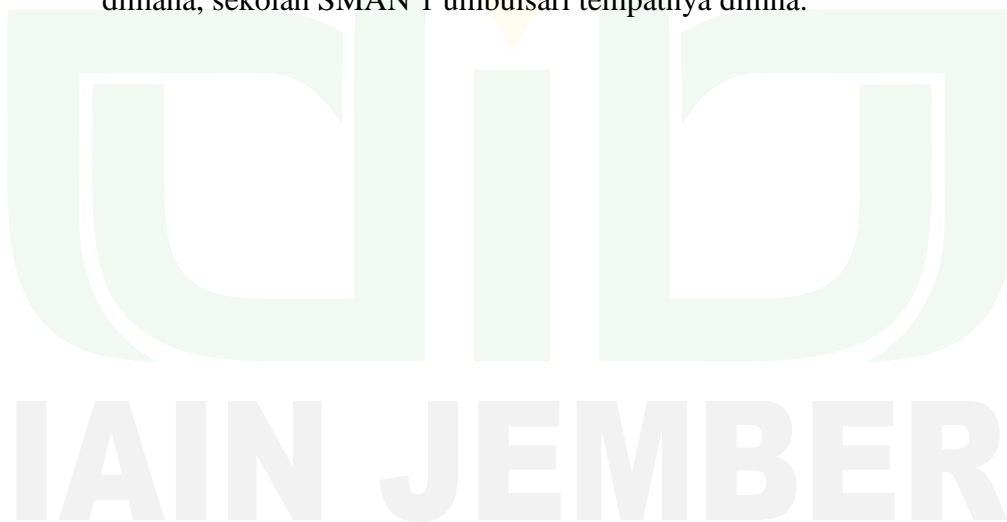
2. Jawaban :

- a. Untuk tujuannya secara umum pasti sebagai sarana peningkatan kompetensi guru, bisa dilihat dari beberapaka kegiatan yang telah kita laksanakan, diantara adalah pertama sebagai peningkatan kompetensi profesional sekali waktu kita mendatangkan nara sumber yang lebih ahli dari kita, seperti bapak uztad ahli fiqih, atau ahli qur'an hadis, untuk membahas materi yang ada di kelas, sehingga pengetahuan kita dapat bertambah, apalagi anak sekarang kritis-kritis

cara berpikirnya jadi gurunya di tuntut harus benar-benar menguasai materi yang akan di ajarkan, terus untuk peningkatan kompetensi pedagogik, maka kita juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pengajaran yang benar, lalu kita juga pernah mendatangkan dosen untuk memberikan edukasi kepada teman-teman guru tentang model-model pembelajaran, sehingga guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sama dalam setiap kali pertemuan. Untuk peningkatan Kompetensi Sosial, kita juga pernah mengadakan wisata religi ke wali-wali, selain teman-teman guru dapat belajar sejarah juga acara ini dapat meningkatkan tali persaudaraan antar guru. Untuk Kompetensi Kepribadian, disini para guru juga belajar, tentang bagaimana cara menjadi guru agama yang baik, lewat diskusi yang pernah kita lakukan, guru juga belajar bagaimana cara menyampaikan kritik saran yang baik dan bisa di terima oleh orang sekitar.

- b. MGMP juga sangat bermanfaat untuk guru, karena dapat di manfaatkan sebagai wadah dalam peningkatan kompetensi guru. Guru-guru akan banyak mendapatkan wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Karena di dalam pertemuan MGMP kita sering mengadakan workshop atau seminar dengan materi tertentu seperti model-model pembelajaran, lalu kita juga pernah melaksanakan workshop tentang teknik dan strategi pembelajaran dengan mengundang nara sumber yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal itu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Sehingga guru-guru dapat menerapkan di sekolah masing-masing.
- c. Banyak kegiatan yang telah pernah kita laksanakan, diantaranya adalah kita pernah mengadakan kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran dengan mendatangkan narasumber dosen dari universitas yang ada di kab. Jember, selain itu, kita juga pernah mengundang ahli kurikulum 2013 untuk memberikan sosialisasi kepada teman-teman guru tentang K-13 beserta cara penilaiannya dan lain sebagainya, kita juga pernah mengadakan wisata religi ke wali-wali bersama teman-teman guru yang tergabung dalam MGMP ini. serta banyak kegiatan lainnya.
- d. Untuk materi yang dibahas dalam MGMP ini dalam setiap pertemuannya berbeda ya, di sesuaikan dengan kebutuhan teman-teman guru disini, kalau menjelang semesteran kita akan membahas soal-soal yang akan di gunakan untuk menguji pemahaman peserta didik, kalau menjelang ramadhan kita juga membahas kegiatan pondok ramadhan yang akan di laksanakan di setiap sekolah,
- e. Kita juga pernah melibatkan siswa dalam program kerja kita, waktu itu masih musim isu radikalisme yang dapat menyerang semua kalangan terutama siswa, oleh karena itu kita sengaja mengundang siswa untuk ikut dalam kegiatan MGMP, jadi tidak hanya gurunya saja yang kita edukasi, mamun juga melibatkan siswa. Pada waktu itu kita mengundang KH. Abdullah Syamsul Arifi, atau yang lebih akrab kita sebut Gus A'ab

- f. Dalam pelaksanaannya pertemuan MGMP ini laksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu hari rabu pada minggu ke-3, dan untuk materi yang di bahas dalam setiap pertemuannya berbeda-beda, namun tetap mngacu pada program kerja yang telah kita rencanakan. Untuk pendanaan pelaksanaan MGMP kita dapatkan dari iuran teman-teman anggota yang telah mendapatkan sertifikasi. Uang tersebut kita gunakan untuk kepentingan MGMP ini sendiri, seperti kondumsi dan pembuatan sertifikat atau foto copy keperluan MGMP ini. Kegiatan MGMP ini juga tidak lepas dari peran kepala sekolah untuk memberikan izin dan dukungan kepada anggotanya, karena kan kegiatan MGMP ini dilaksanakan pada jam efektif sekolah, jadi kita memfasilitasi untuk membuat undangan kepada setiap anggota, yang dimana undangan tersebut akan di gunakan sebagai izin kepada kepala sekola, lalu kepala sekolah akan memberikan surat tugas untuk mengikuti kegiatan MGMP.
- g. Setiap hari rabu di Minggu ke 3, kalau dulu di laksanakan di hari sabtu. Akan tetapi banyak teman-teman yang gak bisa hadir, di karenakan hari sabtu kan untuk SMA libur. Sehingga teman-teman memilih libur dari pada hadir di MGMP. oleh karena itu kita pindah waktu pelaksanaan MGMP ini di hari Rabu.
- h. Untuk tempat sendiri, setiap bulannya pasti berbeda ya, bulan lalu ada di SMA kalisat, bulan ini ada di SMA Negeri 2 jember, dan bisa jadi bulan berikutnya juga ada di SMAN 1 Umbulsari. Jadi biar adil juga. Tidak terus-terusan dilaksanakan pada satu sekolah saja. Tujuannnya juga untuk meningkatkan silaturahmi antar sekolah. jadi biar tau sekolah SMAN kalisat ini tempatnya dimana, sekolah SMAN 1 umbulsari tempatnya dimna.



A. Identitas Informan 2

- 1. Nama** : Ahmad Hasyim As'yari, S.Pd
- 2. Jabatan** : Pengurus MGMP PAI Tingkat SMA Kab. Jember
- 3. Waktu/Tanggal** : Rabu, 24 April 2015
- 4. Tempat** : SMAN 2 Jember
- 5. Pewawancara** : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan :

- a. Apakah MGMP Itu ?
- b. Bagaimana Program Kerja MGMP tingkat SMA kab. Jember ?
- c. Bagaimana prosedur izin diadakannya kegiatan MGMP tingkat SMA kab Jember ?
- d. Adakah persiapan yang dilakukan sebelum di selenggarakan forum MGMP ?

2. Jawaban :

- a. MGMP sendiri ini merupakan tempat berkumpulnya guru matapelajaran yang sejenis, dimana dalam forum ini kita membahas dan mendiskusikan tentang kesulitan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Seumpama ada guru yang masih belum paham tentang cara penilaian kurikulum 2013, maka disini kita membahas tuntas tentang kesulitan tersebut. Dengan tujuan pengetahuan guru dapat bertambah dengan adanya forum MGMP ini.
- b. Dalam penyusunan program kerja kita mengacu kepada tujuan di bentuknya MGMP Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengatasi kesuhitan teman-teman guru disini dan untuk peningkatan kompetensi guru, sehingga program kerja yang kita laksanakan berlatar belakang oleh kedua hal tersebut, maka tak heran jika kadang kegitan kita ini di sesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang terjadi kepada teman-teman guru MGMP, Contoh lagi gencar-gencarnya kurikulum 2013, dan banyak teman-teman yang belum mengerti kurikulum 2013, maka kita akan bahas tuntas hal tersebut, atau lagi musimnya pengisian SIAGA maka kita lakukan sosialisasi SIAGA, sehingga kesulitan temen-teman disini dapat teratasi
- c. Kegiatan ini kan dilaksanakan pada hari efektif sehingga teman-teman guru disini membutuhkan izin dari kepala sekolah, jadi kit amembuatkan surat tugas yang di peruntukan guru dan kepala sekolah. sehingga dalam pelaksanaanya tak luput dari peran kepala sekolah dalam memberikan izin kepada anggotanya untuk mengikuti kegiatan MGMP.
- d. Pertama pihak pengurus akan mendiskusikan materi apa yang akan di bahas dalam pertemuan MGMP, selanjutnya kita menghubungi pemateri yang akan mengisi MGMP. Dan baru kita menyiapkan surat-surat yang di butuhkan dalam pelaksanaan MGMP, surat-surat tersebut berupa undangan dan surat perizinan peminjaman ruangan untuk dilaksanakan kegiatan MGMP ini,

A. Identitas Informan 3

1. Nama : Zainut Tofa S.Ag
2. Jabatan : Pengurus MGMP PAI Tingkat SMA Kab. Jember
3. Waktu/Tanggal : Rabu, 24 April 2015
4. Tempat : SMAN 2 Jember
5. Pewawancara : Peneliti

B. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan :

- a. Adakah manfaat yang dirasakan dari mengikuti kegiatan MGMP PAI tingkat SMA di kabupaten jember ?
- b. Kegiatan apa saja yang pernah dilaksanakan oleh MGMP PAI tingkat SMA di kabupaten Jember ?
- c. Potensi apa saja yang mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan ini ?

2. Jawaban :

- a. Lewat kumpulan MGMP ini yang di adakan setiap satu bulan sekali, alhamdulillah kesulitan-kesulitan yang saya rasakan sebagai guru PAI dapat teratasi, contohnya kesulitan dalam membuat program pembelajaran dan kisi-kisi soal. Semua dapat teratasi lewat forum ini, karena di forum ini selain kita dapat ilmu dalam mengatasi kesulitan tersebut, kita juga mendapat teman yang bersedia membantu dan menjelaskan tentang apa yang belum saya ketahui atau pahami. Saya juga mendapat banyak teman untuk berdiskusi tentang pembelajaran disini.
- b. Kegiatan pelaksanaan program kerja selama ini yang pernah saya rasakan adalah seminar tentang pembelajaran dikelas, workshop media pembelajaran, study wisata ke yogyakarta, telaah soal, dan lomba debat GPAl, dan yang lagi hangat sekarang adalah pelatihan pembuatan soal HOTS. Selain itu banyak lagi. Kegiatannya cukup variatif dan tida monoton dalam setiap pertemuannya.
- c. pengetahuan saya sebagai guru PAI juga bertambah, saya juga bisa bersosialisasi dan saling mengenal teman-teman guru PAI se kab. Jember. Dan di MGMP ini saya mengetahui tentan bagaimana mengajar yang baik dan benar. Kadang ada materi yang kurang saya kuasi saya juga bisa menanyakan di Grup *Whatsapp* dan teman-teman guru pasti membatu. Serta yang paling penting adalah ribetnya administrasi pendidikan disini dapat terbantu.

DOKUMENTASI

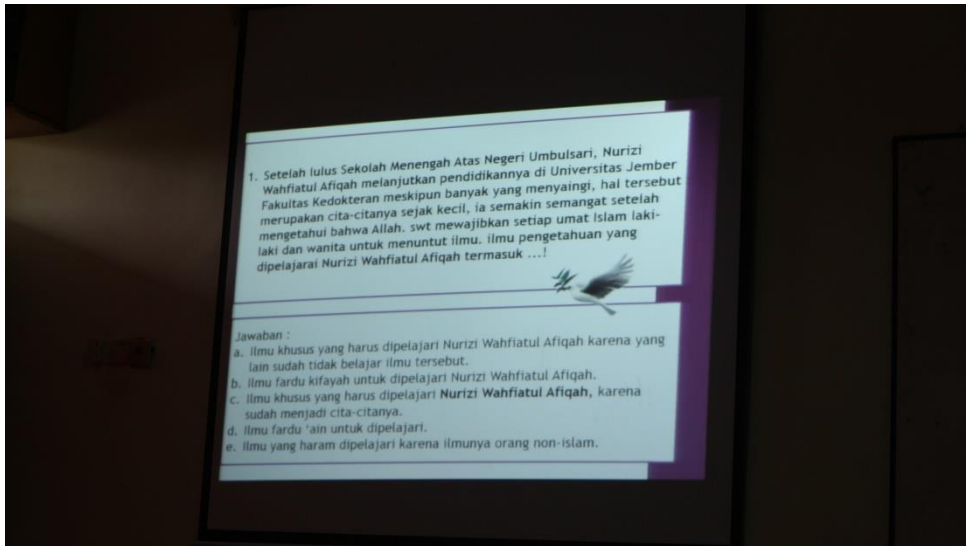


Pembukaan Kegiatan MGMP



,53

Guru berdiskusi tentang soal HOTS



Materi Soal HOTS yang sedang didiskusikan



Guru Mempresentasikan Soal HOTS

IAIN JEMBER



Pelaksanaan kegiatanMGMP Membahas tentang SIAGA



Pengisian Bersama data SIAGA



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Narasumber

IAIN JEMBER

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MGMP-PAI) SMA
KABUPATEN JEMBER
Sekretariat: SMAN Umlulsari J. Pd. Subseman No. 129 Umlulsari Jember

**DAFTAR HADIR
PERTEMUAN MGMP PAI**

Hari : Rabu
Tanggal : 24 April 2019
Tempat : SMANegeri 2 Jember

NO	NAMA	DARI SEKOLAH	TANDA TANGAN
1.	MUHAMMAD SAIFUL BAHRI	SMAN UMLULSARI	[Signature]
2.	Dra. Sri Pujiyanti	SMAN ARJASA	[Signature]
3.	Muhammad Fauzan B. M. Pd.	— " —	[Signature]
4.	Sri Rohana	SMAN Gunungany	[Signature]
5.	Moh. Saiful Hudaib	SMAN 1 KEMONG	[Signature]
6.	A. Yusroni	SMAN 5 JEMBER	[Signature]
7.	Joni Alian	SMAN NANGAPURJI	[Signature]
8.	Saiful Farid	— " —	[Signature]
9.	Alif Rizka	— " —	[Signature]
10.	M. Agus	SMA Plus Umlulsari	[Signature]
11.	Abd. Rahim Al Hafid	SMAN Realong	[Signature]
12.	Moch. Husairi	SMAN 3 JBR	[Signature]
13.	Harun	SMAN 1 Kemong	[Signature]
14.	Arif V.	SMAN 1 Kemong	[Signature]
15.	Moch. Maderni	SMAN 2 JBR	[Signature]
16.	Hafid Mulya	PENGAWAS	[Signature]
17.	H. Aman Bachtiar	PENGAWAS	[Signature]
18.	Sainti Juhah	SMAN Umlulsari	[Signature]
19.	Pohania	SMA Plus Alabur	[Signature]
20.	Sudardi	SMA Mulya	[Signature]
21.	Samsul Anam	SMAN 1	[Signature]
22.	Nurul Hidayati	— " —	[Signature]
23.	Nider Fajih	SMAN 1	[Signature]
24.	Fahid Rosadi	SMA Mulya JBR	[Signature]
25.	Nurhasanah	SMAN 3 JBR	[Signature]
26.	H. Kastholawi	— " —	[Signature]
27.	Muhtar	SMAN BALUNG	[Signature]
28.	Bahudin	— " —	[Signature]

29.	Taufik Hidayat	SMA Plus JBR	[Signature]
30.	Devi Adha	SMA H. Agri	[Signature]
31.	Aman B. Pd.	SMAN 1 Kemong	[Signature]
32.	Moch. Rosidi Amri	SMAN 1 Kemong	[Signature]
33.	Umiatul Azizah	SMAN 3 JEMBER	[Signature]
34.	HASYIM	SMAN 2 JEMBER	[Signature]
35.	AHMAD KHOLIQ	SMAN ITALISAT	[Signature]

Ketua : [Signature]
Jember, 24 April 2019
Sekretaris : [Signature]

MUHAMMAD SAIFUL BAHRI, S.Pd., M.Pd. NIP. 19740105 200312 1 004
AHMAD HASYIM AS'YARI, S.Pd. NIP. 19590508 198903 1 005

MENGETAHUI,
Kepala Sekolah,
SMAN Umlulsari Selaku PMP PAI
[Signature]
M. SEBANTO EFFENDY, M.Pd.
NIP. 19590508 198903 1 005

Daftar Hadir Kegiatan MGMP

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



1. INFORMASI PRIBADI

Nama : Ita Dwi Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Juni 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl beringin RT4 RW10 Beteng Sidomekar
Semboro – Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
E-mail : Wulandariita97@gmail.com

2. PENDIDIKAN

Formal

- TK RA V
- SD Negeri Sidomekar VIII
- SMP Negeri 04 Tanggul
- MA Unggulan Darul 'Ulum
- IAIN Jember

INFORMAL

- TPQ Darussalam Semboro
- Pondok Pesantren Mamba'ul Islah
- Pondok Pesantren Darul 'Ulum
- Pondok Pesantren Ar-Raudloh
- Mr. Bob English Course

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2014, Sekbid Bahasa Osis M.A Unggulan Darul 'Ulum
- 2015, Reporter AFKAR School Magazine
- 2015, Anggota Forum Komunikasi Osis Pondok Pesantren Darul 'Ulum
- 2015, Ketua I Osis M.A unggulan Darul 'Ulum
- 2016, Anggota Intellectual Movement Community
- 2017, Pengurus Pondok Pesantren Ar-Raudloh
- 2017, Wardah Beauty Agent DC Jember

4. PENGHARGAAN

- Juara 3 Lomba Telling Story antar kelas M.A Unggulan Darul 'Ulum
- Finalis Pidato Bahasa Indonesia Universitas Darul 'Ulum
- Finalis lomba Telling Story tingkat kabupaten Jombang
- Ten Top Lomba Telling Story Tingkat Kabupaten Jombang
- Juara 1 Lomba Fotografi Mahasiswa IAIN Jembr
- Pemenang Contest Photo Wardah katagori Favorit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah video seorang siswa menantang guru sempat viral di berbagai sosial media, Video berdurasi 54 detik itu memperlihatkan seorang pelajar memperlakukan gurunya dengan tidak hormat. Pelajar itu seakan-akan menantang orang yang seharusnya dihormatinya. Jawapos.com memberitakan bahwa siswa SMP swasta di Wringinanom yang mencekik gurunya karena diperingatkan saat merokok dalam kelas.¹ Kejadian ini tentu sangat mencoreng dunia pendidikan.

Jika dianalisis dari sudut pandang lain penyebab dari kejadian tersebut adalah kurangnya wibawa dari seorang guru, hal ini berkaitan dengan kurangnya kompetensi yang dimiliki seorang guru baik kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Akibatnya pelajar yang seharusnya hormat, patuh dan taat seakan menunjukkan perilaku yang sebaliknya. Selain itu penyebab lain dari kasus tersebut adalah adanya degradasi moral dalam dunia pendidikan.

Degradasi moral merupakan isu pendidikan yang benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, tolong-menolong, sopan-santun telah terhapus oleh penyimpangan yang kian marak terjadi. Berkenaan dengan ulah perilaku reja-ma yang sulit dikendalikan, berbuat keonaran, tawuran, maksiat, mabuk-mabukan yang kian meningkat telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik

¹ Jawa Pos Radar Surabaya, "Inilah Kronologi Persekusi Guru Oleh Siswa di Wringinanom", <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/02/11/118725/inilah-kronologi-persekusi-guru-oleh-siswa-di-wringinanom> (30 Agustus 2019)

sebagai hasil didikan, justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya, sehingga banyak pertanyaan yang bermunculan dari berbagai kalangan, lantas dimanakah fungsi dan peran pendidikan agama dalam meningkatkan akhlak dan moralitas suatu bangsa?

Dalam sebuah pendidikan, biasanya pendidikan agama diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian, berkaitan erat dengan pembinaan sikap mental – spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang, sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama menempati posisi fundamental dalam mengatasi permasalahan degradasi moral.

Namun kondisi lapangan yang terjadi hingga saat ini adalah penyampaian materi pelajaran pendidikan agama islam belum memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut terjadi karena guru-guru pendidikan agama islam masih kurang mengguakan beberapa metode seacra terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi yang seringkali menjemukan peserta didik. Masalah ini dikarenakan guru tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama islam di kelas tidak menyentuh aspek pedagogis dan psikologis.

Keberhasilan pembelajaran agama islam di kelas dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi kompetensi dan profesionalisme guru, kurikulum yang di sempurnakan, sarana

dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, penggunaan sumber pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dari semua itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan. Karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Karena, fungsi guru adalah, merancang, mengelolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Seperti yang termaktub dalam pasal 27 ayat (1) UU nomer 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa: “Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan mengelolah, dan/atau memberikan layanan teknis dalam bidang pendidikan”.

Guru mempunyai peran yang sangat setrategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya pendidikan. Sehingga berbagai upaya pengembangan profesional guru dilakukan. Untuk itu, pemerintah saat ini bersungguh-sungguh berupaya meningkatkan mutu tenaga guru melalui berbagai kebijakan yang di tetapkan, diantara kebijakan tersebut adalah di tetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab IV pasal 18 Udang-undang tersebut menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”, selanjutnya Pasal 10 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa “Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi ke pribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Selain Mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga berperan sebagai guru spiritual bagi peserta didik. Guru memberikan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak mulia kepada peserta didik secara seimbang, guru membentuk agar peserta didiknya kelak akan menjadi orang yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritualnya. Oleh karena itu guru memiliki kedudukan tinggi dan mulia.²

Tugas guru sebagai pendidik dan penanggung jawab memberikan ilmu yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah di sebutkan:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : “ dan Dia Mengajarkan Kepada Adam Nama-nama (Benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar !”³

Ayat di atas mengingatkan kepada seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama islam agar senantiasa untuk selalu menambah wawasan dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya untuk menguasai ilmu. Ilmu disini bisa di perluas maknanya dengan pengajaran yang bersifat pemberian, atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta memberikan pendidikan yang baik kepada anak didiknya. Dan tugas kedua yang di

² Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme Guru* (Bandung : Yrama Widya,2015) hlm, 33

³ Departemen agama Agama RI,” Mushaf Al-Qur'an Terjemah” (Depok : Al-Huda, 2002) 2:3

cerminkan dalam ayat ini adalah untuk mengajarkan akhlak baik, agar anak didiknya mencontoh sifatnya. Tingkah laku juga menjadi cerminan atau tolak ukur bagi seorang guru. sehingga pembentukan akhlak baik harus di prioritaskan, untuk membangun dan menjadikan guru yang profesional maka seorang guru harus selalu mengembangkan potensi dan keahlian diri sesuai dengan standar kualifikasi guru.

Tetapi pada kenyataan di lapangan bahwa masih banyaknya guru yang kualifikasinya masih rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional. Hal ini terlihat Dari data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* memperlihatkan pendidikan Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang dunia, hasil UKG tahun 2015 rata-rata nasional hanya 44,5 jauh dibawah standar 75. Masih sedikitnya jumlah guru yang memenuhi standar pendidikan minimum, dan tercatat hanya 25 persen dari 3,9 juta guru belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, sementara 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi. Hal ini lah yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih rendah dari pada pendidikan di Negara-negara diwilayah Asia lainnya ini dikarenakan beberapa indikator antara lain yakni; pertama lulusan darisekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi

yang dimiliki, kedua kurangnya penguasaan IPTEK dimana Indonesia masih tertinggal dari Negara maju lainnya.⁴

Dalam tempo interaktif, 5 januari 2006, panitia sertifikasi guru rayon 12 LP3 Unnes Semarang dalam bukunya Tukiran taniredja dkk, 2016: 2 menjelaskan :

“Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri diantaranya yaitu rendahnya tingkat profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pelajaran masih berada dibawah standar (Uzer Usman, 2016;2). Secara nasional penguasaan materi pelajaran oleh guru ternyata tidak mencapai 50% dari seluruh materi kelimuan yang harus menjadi kompetensi guru, skor mentah yang diperoleh guru untuk semua mata pelajaran juga memprihatinkan, hanya mendapatkan skor skitar 20 dengan rentang antara 13 sehingga 23 dari 40 soal. Artinya rata-rata nilai yang diperoleh adalah 30 hingga 43 dari 46 untuk skor tertinggi 100.”

Seiring dengan terbitnya peraturan menteri pendidikan nasional RI No.16 Tahun 2007 tentang standart akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun professional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya.

Profesionalisme harus dipandang sebagai sumber proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan pra jabatan (*Pre-Service Education*), pendidikan dalam jabatan (*In Service training*), pembinaan dari organisasi

⁴ Syarifudin Yunus, *Mengkritisi Kompetensi Guru* <http://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. (29 september 2019)

profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji atau imbalan, dan lain-lain secara bersama menentukan profesionalisme guru. Berdasarkan permenpan dan reformasi birokrasi nomer 16 tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan keprofesionalismenya. Kegiatan PKB terdiri dari tiga macam yaitu yang pertama pengembangan diri yang meliputi mengikuti diklat dan melaksanakan kegiatan kolektif guru termasuk didalamnya KKG atau MGMP, kedua publikasi ilmiah yang meliputi membuat publikasi ilmiah atas penelitian dan publikasi buku, dan yang ketiga yaitu karya inovatif meliputi penggunaan teknologi, menciptakan karya, membuat alat peraga dan mengikuti penyusunan standar, pedoman soal dan sejenisnya.⁵

Langkah inovatif dalam membina profesionalisme guru dapat dilakukan melalui jaringan kerja gugus-gugus seperti : PKG (Penilaian Kerja Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Jaringan kerja guru yang selama ini telah diakui dan tengah berjalan di Indonesia dinamakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kelompok MGMP merupakan tempat komunikasi para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikais standart guru yang di syaratkan. Dengan melalui jaringan kerja MGMP di harapkan para

⁵ Martiyono, *Menjadi Guru Penulis (suatu praktis ber-PKB, ber PTK, dan menulis artikel karya ilmiah).*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo,)

guru dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Upaya peningkatan kompetensi melalui jaringan kerja MGMP sudah dilaksanakan di berbagai daerah, salah satunya di kabupaten Jember. Guru mata pelajaran yang sejenis membentuk sebuah organisasi guna untuk saling belajar dan saling memberikan semangat untuk maju bersama mengembangkan profesionalisme guru. MGMP pendidikan agama islam tingkat SMA merupakan bagian dari beberapa MGMP yang ada di kabupaten jember. Dalam pelaksanaannya MGMP pendidikan agama islam tingkat SMA tergolong aktif dalam upaya membina profesionalisme guru, lewat beberapa kegiatan inovatif yang telah dilaksanakan serta pertemuan rutin setiap bulan dengan agenda yang berbeda di harapkan guru dapat menemukan solusi dari beberapa kesulitan yang di hadapinya baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di ketahui bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam tingkat SMA sebagai jaringan kerja guru mata pelajaran memiliki peranan fundamental dalam peningkatan kompetensi guru, oleh karena menurut peneliti penting dan menarik untuk di kaji lebih lanjut tentang bagaimana **“Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, peneliti akan membatasi penelitian. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.
2. Bagaimana Pelaksanaan program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.
3. Bagaimana kontribusi MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan program kerja MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

3. Untuk Mendeskripsikan kontribusi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporannya dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

b. Lembaga yang Diteliti

Penelitian diharap dapat memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

c. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang. Khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang “MGMP (Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember” sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Secara etimologi Kontribusi menurut Kamus besar bahasa Indonesia dapat di artikan sumbangan/mempunyai andil.⁶ Sedangkan secara istilah kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membatu menghasilkan atau mencapai tujuan atau untuk mensukseskan suatu tujuan bersama.⁷ Dari kedua definisi pengertian dia atas peneliti menyimpulkan bahwa yang di namakan kontribusi dalam penelitian ini adalah sebuah sumbangan baik berupa materi, tenaga, ataupun pikiran yang di berikan oleh suatu lembaga tertentu untuk membantu mewujudkan tujuan bersama.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah.⁸ Sedangkan MGMP yang dimaksud oleh peneliti adalah forum komunikasi antar guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan pada waktu tertentu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya. MGMP dapat di manfaatkan oleh guru mata pelajaran sejenis untuk menjalin komunikasi dan mengembangkan profesionalisme dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (Promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

⁶ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) Hlm 752.

⁷ “*Pengertian Menurut Para Ahli*” , <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>, (28 Februari 2019).

⁸ Muhammad Hasyim, *Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Jurnal Pusaka, 2015), hlm 33.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi yang profesionalisme.⁹ Dalam penelitian ini secara sederhana kompetensi guru dapat diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Rodliyah, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), Terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pendidikan Agama Islam dapat pula disebut dengan Pendidikan Agama, sedangkan Pendidikan Agama dapat diartikan pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.¹¹ Dengan demikian dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam dapat diartikan upaya membimbing dan mengarahkan peserta didik yang berkaitan erat dengan pembinaan sikap mental – spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang.

⁹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikais Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 26.

¹⁰ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : Stain Press Jember, 2013) hlm 250.

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) hlm, 202.

Jadi, *Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember* yang dimaksud oleh peneliti adalah sebuah sumbangan baik secara tenaga atau fikiran yang di lakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk peningkatan kompetensi Guru Pendidikan SMA di Kabupaten Jember. Sehingga Masalah dan kesulitan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas dapat teratasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar Penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian, dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, di antaranya:

Pertama, Tesis program pasca sarjana oleh Hidayatul Azizah tahun 2012 dengan judul “Peran Manajemen MGMP Dalam Meningkatkan profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang”. Penelitian ini berfokus pada pendalaman Manajemen MGMP PAI terhadap peningkatan profesionalitas Guru PAI di kota semarang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMA memiliki peran yang sangat penting sehingga keterlibatan semua guru PAI SMA sangat diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP.

Kedua, Tesis program pasca sarjana oleh Ferry Gustin tahun 2017 dengan judul “Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman”. Penelitian ini berfokus pada Manajemen dan pelaksanaan MGMP Kelompok mata pelajaran IPS (Geografi, Ekonomi, dan sosiologi) tingkat SMA. Dari penelitian ini di peroleh bahwa MGMP kelompok mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman sudah memiliki manajemen yang baik di buktikan dengan dokumen-dokumen yang dimiliki. Kegiatan MGMP sudah efektif sesuai dengan tujuan penelitian dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan MGMP

kelompok mata pelajaran IPS di SMA kabupaten Pasaman sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Ketiga, Penelitian oleh Abdul Chabib tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pengembangan Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang manajemen pengembangan MGMP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi DIY terkait dengan pengembangan organisasi, kegiatan dan program, sumberdaya manusia, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal diantaranya : (1) secara konseptual, manajemen pengembangan MGMP bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta telah sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh drijrn PMPTK. (2) prombematika pengembangan MGMP bahasa arab madrasah tsnawiyah propinsi daerah istimewa yogyakarta dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu; problematika SDM dan problematika sistem.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis program pasca sarjana oleh hidayatul Azizah tahun 2012 dengan judul “Peran Manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang”.	a. Objek Penelitian Musyawarah Guru Mata pelajaran PAI SMA b. Pendekatan Kualitatif deskriptif	a. Variable penelitian yaitu peran manajemen dalam MGMP b. peningkatan profesionalitas guru PAI

2	Tesis program pasca sarjana oleh Ferry Gustin tahun 2017 dengan judul “Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman”	a. Membahas peningkatan kompetensi Guru b. pendekatan kualitatif deskriptif	a. Fokus penelitian pada Majemen dan pelaksanaan MGMP b. Objek Penelitian MGMP mata pelajaran IPS
3	Peneltian oleh Abdul Chabib tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pengembangan Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.	a. Membahas tentang MGMP b. pendekatan kualitatif deskriptif	a. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang manajemen pengembangan MGMP

Adapun penelitian ini di beri judul “Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember”. Berbeda dengan kajian terdahulu, kajian dalam peneltian ini berfokus kepada Peran dan fungsi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam tingkat SMA Sehingga di harapkan dengan adanya MGMP mampu memperbaiki mutu kualitas guru PAI tingkat SMA dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kajian Teori

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Belum begitu banyak ditemukan di dalam literature tentang pengertian MGMP, namun demikian ada beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli diantaranya adalah.

MGMP terdiri dari tiga suku kata, yaitu “musyawarah”, “Guru” dan “mata pelajaran”. Kata “musyawarah” dapat diartikan Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah atau perundingan atau perembukan. Dan kata “Guru” berarti orang yang pekerjaannya, pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan “mata pelajaran” yaitu pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Jadi secara umum MGMP dapat diartikan suatu forum untuk membahas bersama dalam menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang sama atau sejenis.¹²

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2013: 278) MGMP merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi, sharing, dan melaksanakan *in house training* dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran fungsinya sebagai pendidik. MGMP adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Serta untuk

¹² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)

tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.¹³

Sedangkan menurut pendapat lain, MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia. MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran. Lembaga ini bersifat non struktural namun memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai sekolah.¹⁴ Tujuan umum di bentuknya MGMP adalah untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan MGMP dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik. Adapun tujuan khusus pembentukan MGMP yaitu :

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan siswa.
- c. Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹³ (Khoiruddin bashori dkk, Pengembangan Kapasitas guru,(Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2015) hlm,106

¹⁴ Muhammad Hasyim, *Efektifitas Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) guru pendidkn agama Islam*, (Malang : Jurnal Pusaka, 2015), hlm,33.

- d. Memberikan jalan kepada guru untuk berbagi informasi dan pengalaman menerapkan kurikulum dan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.¹⁵

MGMP dapat dijadikan sebagai model jaringan kerja yang paling baik untuk membantu guru melakukan pengembangan profesionalitas berkelanjutan. Guru akan merasa mudah jika belajar atau bertukar pikiran sesama guru. Mereka bisa berkomunikasi dalam memecahkan permasalahan serta memahami tantangan-tantangan yang dihadapi dan tekanan dalam pekerjaan rutin mereka di sekolah. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi guru, kegiatan tersebut dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Penguasaan Materi Mata Pelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, mengingat masih ada guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

b. Peningkatan Pemahaman Kurikulum

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

¹⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) hlm,264.

c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Peningkatan Kemampuan Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi yang bervariasi mulai dari pelatihan sistem penilaian portofolio, pelatihan pengajaran remedial dan pengayaan, sampai pelatihan analisis hasil ulangan dan laporan hasil belajar.

e. Pengembangan Penunjang/Profesi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan dan kemampuan guru secara mandiri dan pelatihan untuk menunjang inovasi pembelajaran.¹⁶

Ada beberapa peran MGMP berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, belum begitu banyak ahli yang menjelaskan tentang MGMP. Menurut pedoman MGMP (depdiknas, 2004:2) MGMP berperan untuk: (a) mengakomodir aspirasi dari, oleh dan untuk anggota, (b) mengakomodasi aspirasi masyarakat/stakeholder dan siswa, (c) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, (d) mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (t.tp. : Esensi Erlangga Group,2013), hlm 245.

informasi kebijakan pendidikan. Mangkoesapoetra menjelaskan bahwa peranan MGMP adalah: (a) roformator dalam *classroom* reform, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif, (b) mediator dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian, (c) *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah, (d) kolaborator melakukan kolaborasi, (e) evaluator dan developer school reform dalam konteks MPMBS, (F) clinical dan academic supervisor dengan pendekatan penilaian appraisal.¹⁷

Peran MGMP menurut mangkoesapoetro diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

1. Sebagai reformator

Kata reformator (reformasi) yang berarti perubahan atau pembaharuan. Jadi MGMP berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

2. Sebagai mediator

Sebagai mediator MGMP bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan pengembangan kurikulum dan sistem pengujiannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi. Jadi guru

¹⁷ Tukiran Tani redja, dkk, *Guru yang Profesional*. (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 66

tidak hanya dituntut untuk mengajar dan mendidik tetapi juga harus saling mengenal dengan organisasi yang mewadahi guru.

3. Sebagai supporting agency

MGMP sebagai supporting agency yaitu MGMP mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen sekolah serta pembaharuan pada sekolah.

4. Sebagai kolaborator

Melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP juga mewadahi guru untuk saling mengenal dan tau dengan lembaga keguruan yang lain.

5. Sebagai evaluator and developer

school reform Melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), dan implementasi kurikulum.

6. Sebagai clinical dan academic supervisor

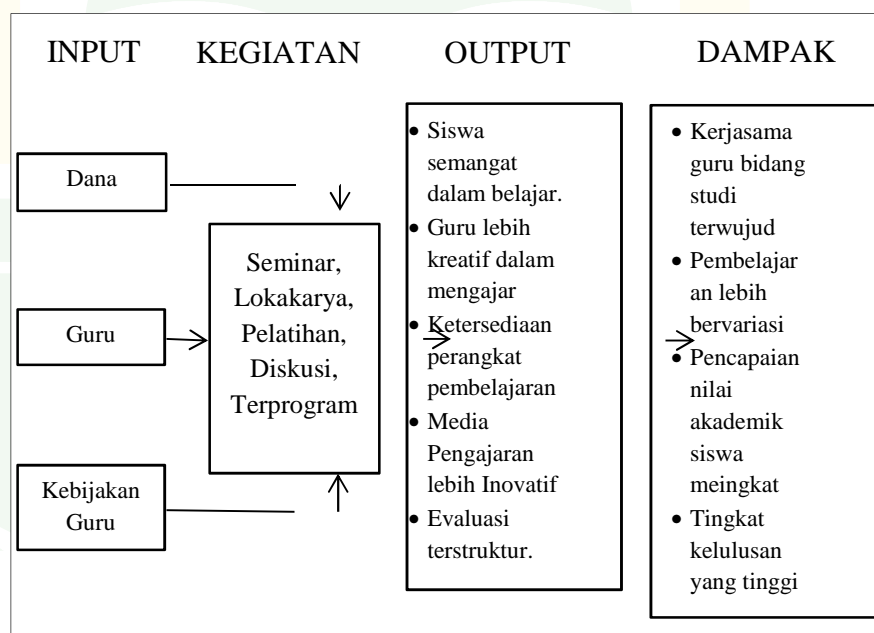
MGMP melakukan supervise dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.¹⁸

Dalam mengembangkan kegiatan MGMP yang ideal dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah : (1) Dukungan Dana, (2) ketersediaan guru bidang studi untuk mengikuti MGMP, (3) Dukungan dari pihak sekolah untuk

¹⁸ Tukiran Tani redja, dkk, *Guru yang Profesional*. (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 67

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui MGMP. Oleh karena itu, harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan organisasi kelompok kerja kepala sekolah (KKS)/ Musyawarah kerja Kepala Sekolah (MKKS), Karena kepala sekolah akan memberikan fasilitas kepada para guru dalam mengikuti MGMP. Fasilitas tersebut bisa dalam bentuk Perizinan, Pendanaan, Dukungan Moril, dan lain sebagainya. Simulasi kegiatan MGMP dalam dilihat dalam gambar berikut:¹⁹

Gambar 2.1
Simulasi kegiatan MGMP



Berbagai pelatihan, Seminar, Lokakarya, dapat di pastikan membutuhkan dana yang relatif banyak. Dana tersebut berasal dari sekolah, iuran anggota atau donatur. Adapun dari kegiatan MGMP, terdapat beberapa produk bisa dihasilkan seperti perangkat pembelajaran, bahan

¹⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) hlm 266

ajar, media pengajaran, dan alat evaluasi. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dampak kegiatan MGMP dapat dirasakan adanya kerja sama sesama guru bidang studi, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, capaian nilai akademis siswa meningkat dan diharapkan presentase lulusan menjadi lebih tinggi.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.²⁰ Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, broke and tone dalam buku mulyasa menyatakan bahwa “*Competency is descriptif qualitative nature of teacher behavi or appears to be entirely meaningful*”. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru penuh arti. sementara Carles mengemukakan bahwa : “*Competency as rational performence which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.²¹

Pada dasarnya kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan bisa di capai oleh seseorang setelah mencapai suatu program pendidikan.

²⁰ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) Hlm 752.

²¹ E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikais Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 25.

Sementara itu, menurut keputusan menteri pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sedangkan dalam pekerjaan sebagai guru yang dinamakan kompetensi guru adalah Secara sederhana kompetensi guru dapat diartikan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standart kompetensi yang telah di tentukan.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.²² Dapat di simpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang standar pendidikan nasional pasal 28: Pendidika adalah agen pemebelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesioanal, dan Sosial.

²² H. Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 23.

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Standart Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, ayat (3) butir a di kemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kompetensi pedagogik meliputi beberapa hal di antaranya: (1)Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3)Pengembangan Kurikulum/Silabus, (4)Perancangan Pembelajaran, (5)Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6)Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7)Evaluasi hasil Belajar, (8)Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

b. Kompensi kepribadian

Dalam standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Setiap guru di tuntutan untuk memiliki kompetensi kepriadian yang memadai, bahkan

kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi – kompetensi lainnya.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.²³ Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standart Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang di tetapkan dalam standart Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi sosial

Dalam Standart Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi sosial terdapat beberapa hal diantaranya: (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan

²³ H. Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 34.

isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali murid peserta didik. (5) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁴

Definisi Pendidikan Agama Islam dalam sudut pandang Ahmad Tafsir dalam buku Rodliyah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), Terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Pendidikan Agama Islam dapat juga disebut dengan Pendidikan Agama, sedangkan Pendidikan Agama dapat diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.²⁶

Dengan demikian dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam dapat diartikan upaya membimbing dan mengarahkan peserta didik yang berkaitan erat dengan

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 130.

²⁵ Rodliyah. St, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : Stain Press Jember, 2013) hlm 250.

²⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) hlm, 202.

pembinaan sikap mental – spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang.

Adapun Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk :²⁷

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan peserta didik taat agama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun disiplin, toleran, dan pengembangan budaya islam dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, warga dunia.

Materi pokok PAI didasarkan dan di kembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok yaitu : Al-Quran, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga di per kaya dengan

²⁷ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, “ *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*”, (t.tp : Edu Riligia, 2017) Hlm 523

hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan dalam:²⁸

- a. Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan dalam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercalup dalam kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu :

- a. Al-Qur'an Al-Hadist, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami, dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta mendalami dan

²⁸ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, " *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*", (t.tp : Edu Riligia, 2017) Hlm 523

mengamalkan sifat-sifat Allah SWT dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan Peradaban Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian diharapkan mendapatkan data yang mendalam, serta mendapatkan suatu data yang bermakna. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif, yaitu data yang di peroleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.³⁰

Kegiatan inti dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa sosial yang di teliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kompetensi Guru PAI tingkat SMA di Kab. Jember.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

³⁰ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) 39

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu pada forum kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember. Pemilihan lokasi ini dikarenakan, belum adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya pada forum tersebut, hal tersebut diperoleh dari hasil observasi sebelum penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang peneliti gunakan saat di lapangan yaitu *purposive sampling*. Ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data sudah tertuju kepada pihak-pihak yang peneliti kehendaki. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: .

1. Ketua umum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember
2. Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember
3. Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³¹ Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain:

- a. Situasi dan kondisi pertemuan rutin Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA di Jember
- b. Aktifitas objek penelitian, objek penelitian mendiskusikan bersama tentang materi yang di sepakati.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³² Secara umum wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan kedua jenis wawancara tersebut yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis serta wawancara tak terstruktur dengan pertanyaan yang dapat di ubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 146.

³² Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

- a. Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan empat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA Jember yang meliputi : pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
 - b. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember.
 - c. Pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember.
3. Dokumentasi

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: data dan profil Musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam tingkat SMA Kab. Jember. daftar hadir Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA Kab. Jember, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Data dan Profil forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA di Jember
- b. Data pengurus forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat SMA di Jember

- c. Data anggota forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat SMA di Jember
- d. Data tentang pelaksanaan kegiatan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat SMA di Jember
- e. Galeri dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah di kumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan.³³

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*.³⁴

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

³³ Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (jakarta: kencana,2017) 400

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitaitaif kualitaitaif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 334.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data Berarti Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya.³⁵ Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam Penelitian Kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, flowchart dan sejenisnya.³⁶ Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penerikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

³⁵ Ibid, 274

³⁶ Sugyono, Metode Penelitian,.. 249

³⁷ Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 246-253.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Pengujian keabsahan data ini sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁹ Contoh untuk mengetahui data tentang kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kompetensi guru PAI tingkat SMA di Jember, maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum forum MGMP PAI Tingkat SMA di Jember, lalu dikroscek dengan hasil wawancara pengurus MGMP PAI tingkat SMA di Jember, Jika dirasa kurang, peneliti mencari data informasi kepada sumber lain, bisa dari beberapa anggota MGMP PAI tingkat SMA di Jember, Kemudian dari tiga data tersebut

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

³⁹Ibid., 274

dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.⁴⁰ Contoh ketika melakukan pengumpulan data tentang kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Kompetensi guru PAI SMA di Jember dengan menggunakan teknik wawancara dirasa kurang, peneliti mencari data informasi dengan teknik lain, bisa dikuatkan dengan observasi atau dokumenter.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.

⁴⁰ Ibid.,274.

- d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap Paska Penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi program kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam, pelaksanaan program kerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam di tingkat SMA kabupaten Jember, dan kontribusi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam. Berikut peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Organisasi

- a. Nama Organisasi : Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- b. Mata Pelajara : Pendidikan Agama Islam
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Tingkatan Organisasi : Kabupaten
- e. Kabupaten/Kota : Jember

2. Sejarah berdirinya MGMP PAI SMA di Kab. Jember

MGMP merupakan organisasi resmi di bawah dinaungan dinas pendidikan, dengan adanya dinas pendidikan kemudian muncul MGMP sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru. tidak di ketahui secara pasti kapan awal terbentuknya MGMP di Jember, Namun sejak tahun 2002 MGMP pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember sudah mempunyai eksistensi dan menjadi agenda rutin perkumpulan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember. Dimulai dengan masa kepemimpinan bapak Anwar yang berlangsung selama tiga periode, dilanjutkan dengan masa kepemimpinan Harianto, dan kini di gantikan oleh bapak Saiful Bahri sebagai ketua umum MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) awalnya disebut dengan Musyawarah Guru Bidang Studi yang merupakan organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang di bentuk oleh guru-guru sekolah menengah baik SLTP maupun SLTA. Organisasi MGMP ini bukan hanya ada di tingkat kabupaten, namun tingkat sampai provinsi bahkan tingkat Nasional. yang dimana pada tingkat provinsi dan nasional juga di adakan agenda pertemuan rutin yang di wakili oleh ketua MGMP Tingkat Kabupaten.⁴¹

⁴¹ Saiful Bahri, Wawancara, Jember, 24 April 2019

3. VISI dan MISI

a. Visi

Terwujudnya Guru PAI SMA Yang Profesional Dilandasi Dengan Akhlak Mulia

b. Misi

- 1) Meningkatkan Tali silaturahmi antara pengurus MGMP PAI dengan GPAI
- 2) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun perangkat pembelajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam melaksanakan program pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun karya ilmiah
- 5) Meningkatkan keilmuan dan akhlak mulia GPAI
- 6) Meningkatkan kemampuan GPAI di bidang teknologi informasi
- 7) Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas GPAI.

4. Susunan Kepengurusan Organisasi

SUSUNAN PENGURUS MGMP PAI SMA KABUPATEN JEMBER PERIODE : 2016 – 2020⁴²

PELINDUNG	:	BUPATI JEMBER
Pembina	:	1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember 2. Kepala Dinas Pendidikan

⁴² Observasi dokumen, jember, 24 april 2019

		Kabupaten Jember
Pengarah/Penasehat	:	1. Kasi PAIS Kemenag Kabupaten Jember 2. Kabid SMP/SMA/SMK Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Pengendali program	:	Ketua MKKS SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Jember
Penanggung Jawab Program	:	Drs. H. S. Umar Sya'ni, M.Pd
Ketua	:	Muhammad Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd.I (SMAN Umbulsari)
Wakil ketua	:	Dra. Siti Mardiyah, M.Pd.I (SMAN 4 Jember)
Sekretaris	:	Ahmad Hasyim As'yari, S.Pd.I (SMAN 2 Jember)
Wakil sekretaris	:	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I (SMA Sultan Agung Puger)
Bendahara	:	Dra. Siti Romelah (SMA Islam Gumukmas)
Wakil bendahara	:	Nur Dzaedzatul Hikmah, S.Pd.I (SMA Muhammadiyah 3 Jember)

B. Penyajian data dan Analisis Data

1. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

Peningkatan kompetensi guru wajib dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya untuk peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember, maka MGMP Pendidikan Agama Islam SMA di Jember merancang Program kerja, program kerja tersebut dirancang dengan tujuan agar Forum MGMP pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember dapat merealisasikan tujuan dan visi misinya.

Adapun program kerja Forum MGMP menurut penuturan bapak Saiful sebagai ketua MGMP adalah sebagai berikut :

Untuk program kerja kita menurut kesepakatan yang telah di sepakati bahwa MGMP dilaksanakan satu bulan sekali, untuk tanggal menyesuaikan, dan untuk jam dimulai jam 13.00 – 15.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan selalu berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan guru-guru PAI, seperti bulan lalu ketika teman-teman guru PAI membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam penggunaan SIAGA, maka kita mengadakan sosialisasi dan pelatihan siaga. Ketika sudah memasuki musim semesteran kita mengadakan dan mendiskusikan kisi-kisi dan kartu soal yang akan di gunakan untuk ujian semester siswa. Selain itu kita juga pernah mengadakan workshop tentang media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta kita juga pernah mendatangkan guru ahli agama, sehingga pengetahuan teman guru PAI bisa bertambah. Semua program Kerja sudah terlulis dalam administrasi MGMP.⁴³

Pemaparan di atas juga di perkuat oleh adanya bukti fisik berupa dokumen tentang program kerja MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA. Dalam dokumen tersebut memuat rincian program kerja dalam satu periode kepemimpinan yaitu pada tahun 2016-2020

Gambar 4.2

Program Kerja MGMP PAI SMA kab. Jember periode 2016-2020⁴⁴



⁴³ Saiful Bahri, Wawancara, Jember 24 April 2019

⁴⁴ Dokumen, Program kerja MGMP PAI tingkat SMA di Jember, Jember 24 april 2019

Selain itu pemaparan bapak Zainut Tofa selaku anggota MGMP Jember juga memperkuat beberapa data yang telah di temukan oleh peneliti :

Program kerja selama ini yang pernah saya rasakan adalah seminar tentang pembelajaran dikelas, workshop media pembelajaran, study wisata ke yogyakarta, telaah soal, dan lomba debat GPAI, dan yang lagi hangat sekarang adalah pelatihan pembuatan soal HOTS.⁴⁵

Program Kerja yang di rencanakan MGMP Pendidikan Agama Islam Kab. Jember ini Mengacu kepada tujuan di bentuknya MGMP, hal ini di kemukakan oleh bapak Hasyim selaku pengurus, adalah sebagai berikut:

“Dalam penyusunan program kerja kita mengacu kepada tujuan di bentuknya MGMP Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengatasi kesuhitan teman-temen guru disini dan untuk peningkatan kompetensi guru, sehingga program kerja yang kita laksanakan berlatar belakang oleh kedua hal tersebut, maka tak heran jika kadang kegiatan kita ini di sesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang terjadi kepada teman-temen guru MGMP, Contoh lagi gencar-gencarnya kurikulum 2013, dan banyak teman-teman yang belum mengerti kurikulum 2013, maka kita akan bahas tuntas hal tersebut, atau lagi musimnya pengisian SIAGA maka kita lakukan sosialisasi SIAGA, sehingga kesulitan temen-temen disini dapat teratasi.”⁴⁶

Selain program kerja yang telah di sebutkan di atas, MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember juga merespon tentang isu yang sedang marak terjadi di kalangan siswa, sehingga sekali waktu juga melibatkan siswa dalam program kerjanya. Seperti yang telah di tegaskan oleh bapak Saiful Bahri dalam wawancaranya :

“Kita juga pernah melibatkan siswa dalam program kerja kita, waktu itu masih musim isu radikalisme yang dapat menyerang semua kalangan terutama siswa, oleh karena itu kita sengaja

⁴⁵ Zainut Tofa, Wawancara, Jember 24 April 2019

⁴⁶ Hasim, Wawancara, 24 April 2019

mengundang siswa untuk ikut dalam kegiatan MGMP, jadi tidak hanya gurunya saja yang kita edukasi, mamun juga melibatkan siswa. Pada waktu itu kita mengundang KH. Abdullah Syamsul Arifi, atau yang lebih akrab kita sebut Gus A'ab”

Dari beberapa data diatas dapat diketahui bahwa program kerja Pemaparan di atas juga di benarkan dengan temuan peneliti tentang adanya beberapa foto dokumentasi kegiatan di bawah ini.

Gambar. 4.3
Kegiatan Sosialisasi Menangkal Gerakan Radikalisme⁴⁷



Kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember telah menunjang peningkatan kompetensi guru. selain dari pada itu dalam upaya peningkatan kompetensi guru, setiap guru yang telah mengikuti program kerja MGMP makan akan mendpaatkan sertifikat yang nantinya dapat digunakan untu sertifikasi guru ataupun administrasi guru lainnya.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi, kegiatan sosialisasi menangkal gerakan radikalisme, 24 april 2019

⁴⁸ Peneliti, observasi, 24 April 2019

2. Pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember.

Keberhasilan MGMP dalam peningkatan kompetensi guru, bukan hanya semata-mata dari seberapa bagus program kerja yang di rencanakan. Namun pelaksanaan juga menjadi poin penting yang dapat menunjang keberhasilannya. karena dalam pelaksanaan inilah program kerja yang di rencanakan dapat terealisasikan.

Berdasarkan waktu pelaksanaan, MGMP menjadi agenda rutin bulanan guru PAI tingkat SMA di Jember, seperti yang di sampaikan oleh bapak saiful dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“kegiatan MGMP ini kita selenggarakan setiap satu bulan sekali, yaitu pada minggu ketiga setiap hari rabu, namun apabila dalam bulan tersebut adalah bulan sibuk, kita tiadakan agenda MGMP ini, bulan sibuk ini maksudnya kadang dalam satu bulan ada kagiatan pondok ramadhan, atau ada ujian-ujian. Maka kegiatan mgmp ini kita tiadakan untuk sementara.”⁴⁹

Jadi waktu pelaksanaan MGMP ini cukup fleksible, dapat di sesuaikan dengan kalender pendidikan. Sehingga kegitan ini tidak akan mengganggu kegiatan yang telah terencana pada kalender pendidikan.

Untuk tempat pelaksanaan MGMP ini, diselenggarakan berdasarkan rolling antar sekolah, sehingga setiap bulannya pasti berbeda.⁵⁰ Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan silaturahmi antar sekolah. hal ini sesuai dengan pemaparan oleh bapak Saiful dalam wawan caranya :

⁴⁹ Saiful Bahri, Wawancara 24 April 2019

⁵⁰ Peneliti, Observasi, Jember 24 April 2019

“Untuk tempat sendiri, setiap bulannya pasti berbeda ya, bulan lalu ada di SMA kalisat, bulan ini ada di SMA Negeri 2 jember, dan bisa jadi bulan berikutnya juga ada di SMAN 1 Umbulsari. Jadi biar adil juga. Tidak terus-terusan dilaksanakan pada satu sekolah saja. Tujuannya juga untuk meningkatkan silaturahmi antar sekolah. jadi biar tau sekolah SMAN kalisat ini tempatnya dimana, sekolah SMAN 1 umbulsari tempatnya dimana...”

Pemaparan dari bapak Saiful selaras dengan temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu beberapa kali peneliti mengikuti kegiatan MGMP yang diselenggarakan pada tempat yang berbeda.

Selain itu, Materi yang akan di bahas merupakan komponen penting dalam pelaksanaan MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember, Pembahasan materi ini harus mengacu kepada program kerja dan tujuan di bentuknya MGMP itu sendiri, oleh karenanya dalam setiap pertemuan materi yang di bahas berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan para anggota guru yang mengikutinya, sesuai dengan pernyataan bapak Hasyim selaku pengurus MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember :

“Materi yang kita bahas dalam setiap pertemuan berbeda-beda, kita menyesuaikan dengan kebutuhan teman-teman guru disini, sehingga materi yang akan kita bahas akan benar-benar bermanfaat untuk teman-teman semua, contohnya pada pertemuan kemari kita membahas tentang SIAGA, karena memang teman-teman guru banyak yang masih belum mengerti tentang proses input data SIAGA, jadi pada pertemuan kemarin diharapkan kesulitan pada proses input data di SIAGA dapat teratasi. Lalu, pada pertemuan ini kita membahas tentang HOTS, karena memang waktunya mendekati akan diadakannya ulangan semester. Meskipun pembahasan materinya kondisional namun tetap memperhatikan program kerja dan tujuan dari MGMP itu sendiri.”⁵¹

⁵¹ Hasyim, Wawancara, Jember 24 April 2019

Pemaparan dari bapak hasyim diperkuat oleh obeservasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, yang dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan tentang pelaksanaan kegiatan yang membahas tentang HOTS.

Gambar. 4.3
Pelaksanaan MGMP yang Membahas Tentang HOTS⁵²



Dalam oprasional pelaksanaan MGMP ini tidak lepas juga dari pendanaan, yaitu diperoleh dari iuran anggota yang mendapatkan sertifikasi, yaitu sebesar Rp.100.000,-. Seperti yang yang di utarakan bapak saiful dalam wawancaranya:

“Untuk pendanan kita peroleh dari iuran anggota MGMP, tapi tidak semua anggota, hanya yang mendapatkan sertifikasi saja. Kita tarik sebesar Rp. 100.000.- iuran ini tidak tiap bulan, namun ketika sertifikasi cair saja. Dan Dana tersebut di gunakan untuk konsumsi di setiap pertemuan, selain itu juga di gunakan untuk keperluan pembuatan sertifikat, fotocopy dan kebutuhan lainnya dalam MGMP.”⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendanaan dalam MGMP PAI tingkat SMA di Jember ini tergolong cukup mandiri.

⁵² Dokumentasi, Jember 24 April 2019

⁵³ Saiful Bahri, Wawancara, Jember 24 April 2019

Selain itu semua, keberhasilan pelaksanaan MGMP juga di pengaruhi oleh antusiasme para anggota untuk mengikuti kegiatan, dalam hal ini MGMP membutuhkan peran kepala sekolah untuk mendukung dan mengizinkan guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP. Seperti telah di paparkan bapak Saiful dalam wawancaranya :

“ Kegiatan MGMP ini juga tidak lepas dari peran kepala sekolah untuk memberikan izin dan dukungan kepada anggotanya, karena kegiatan MGMP ini dilaksanakan pada jam efektif sekolah, jadi kita memfasilitasi untuk membuat undangan kepada setiap anggota, yang dimana undangan tersebut akan di gunakan sebagai izin kepada kepala sekola, lalu kepala sekolah akan memberikan surat tugas untuk mengikuti kegiatan MGMP.”⁵⁴

Jadi, dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah juga sangat di perlukan dalam kegiatan MGMP ini. Sehingga MGMP ini menjadi tugas yang diberikan kepala sekolah kepada anggota guru untuk meningkatkan kompetensinya.

3. Kontribusi Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Jember.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan organisasi resmi yang berada di bawah naungan dinas pendidikan, forum organisasi MGMP ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai wadah komunikasi antar guru mata pelajaran, selain itu MGMP juga dapat di manfaatkan sebagai ajang peningkatan kompetensi guru. dalam pelaksanaan di lapangan yang berlangsung di SMAN 1 Kalisat, MGMP di hadiri oleh kepala dinas

⁵⁴ Saiful Bahri, Wawancara, Jember 24 April 2019

pendidikan kabupaten Jember yang memberikan beberapa pengarahan kepada guru terkait dengan materi yang akan di bahas pada pertemuan tersebut. setelah itu, guru melaksanakan agenda yang telah di rencanakan yaitu pengisian SIAGA, guru yang mengalami kesulitan bisa langsung bertanya dan akan langsung di bimbing oleh guru yang telah memahami dan mengerti.⁵⁵ Pemaparan observasi dilapangan sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bapak Hasyim selaku pengurus MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember, adalah sebagai beriku :

“MGMP sendiri ini merupakan tempat berkumpulnya guru matapelajaran yang sejenis, dimana dalam forum ini kita membahas dan mendiskusikan tentang kesulitan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Seumpama ada guru yang masih belum paham tentang cara penilaian kurikulum 2013, maka disini kita membahas tuntas tentang kesulitan tersebut. Dengan tujuan pengetahuan guru dapat bertambah dengan adanya forum MGMP ini.”⁵⁶

seperti yang terjadi dilapangan pada hari Rabu tanggal 24 April 2019, para guru memanfaatkan MGMP ini sebagai forum diskusi untuk membuat soal-soal ujian HOTS (Higher Order Thinking Skills) kegiatan ini merupakan bukti peranan MGMP dalam meningkatkan salah satu kompetensi guru yaitu dalam ranah kompetensi profesional. Data temuan yang ada dilapangan ini juga diperkuat dari pemaparan wawancara oleh bapak Saiful selaku ketua umum MGMP PAI tingkat SMA di Jember :

“MGMP itu sangat bermanfaat untuk guru, karena dapat di manfaatkan sebagai wadah dalam peningkatan kompetensi guru.

⁵⁵ Peneliti, Observasi, Jember 13 Februari 2019

⁵⁶ Hasyim, Wawancara, Jember 24 April 2019

Selain itu, guru-guru akan banyak mendapatkan wawasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Karena di dalam pertemuan MGMP kita sering mengadakan workshop atau seminar dengan materi tertentu seperti model-model pembelajara, lalu kita juga pernah melaksanakan workshop tentang teknik dan strategi pembelajarn dengan mengundang nara sumber yang berkiatan dengan materi tersebut. Hal itu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Sehingga guru-guru dapat menerapkan di sekolah masing-masing.”⁵⁷

Tujuan utama di bentuknya MGMP adalah sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi Profesiaonal, kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Maupun Kompetensi Kepribadian hal ini selaras dengan pemaparan bapak Saiful selaku Ketua umum pelaksana kegiatan MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember :

“Untuk tujuannya secara umum pasti sebagai sarana peningkatan kompetensi guru, bisa dilihat dari beberapaka kegiatan yang telah kita laksanakan, diantara adalah pertama sebagai peningkatan kompetensi profesional sekali waktu kita mendatangkan nara sumber yang lebih ahli dari kita, seperti bapak uztad ahli fiqih, atau ahli qur’an hadis, untuk membahas materi yang ada di kelas, sehingga pengetahuan kita dapat bertambah, apalagi anak sekarang kritis-kritis cara berpikirnya jadi gurunya di tuntutan harus benar-benar menguasai materi yang akan di ajarkan, terus untuk peningkatan kompentisi pedagogik, maka kita juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pengajaran yang benar, lalu kita juga pernah mendatangkan dosen untuk memberikan edukasi kepada teman-teman guru tentang model-model pemebelajran, sehingga guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sama dalam setiap kali pertemuan. Untuk peningkatan Kompetensi Sosial, kita juga pernah mengadakan wisata religi ke wali-wali, selain teman-temen guru dapat belajar sejarah juga acara ini dapet meningtkkan tali persaudaraan antar guru. untuk Kompetensi Kepribadian, disini para guru juga belajar, tentang bagaimana cara menjadi guru agama yang baik, lewat diskusi yang pernah kita lakukan, guru guja belajar bagaimana cara

⁵⁷ Saiful Bahri, wawancara, jember, 24 april 2019

penyampaikan kritik saran yang baik dan bisa di terima oleh orang sekitar.”⁵⁸

Beberapa Kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA di Jember ini, di perkuat oleh adanya bukti fisik berupa dokumentasi surat tentang pernah diadakanya kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam ranah kompetensi pedagogik.

Gambar. 4.1
Surat Undangan Pelaksanaan Kegiatan MGMP
Tentang Sosialisasi Model-Model Pembelajaran PAI⁵⁹



Selain beberapa tujuan yang telah di sebutkan MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember juga memiliki kontribusi MGMP sebagai ajang peningkatan kompetensi guru PAI, hal ini di rasakan oleh anggota MGMP jember, lewat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, kontribusi yang dirasakan oleh anggota MGMP adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Saiful Bahri, Wawancara, Jember, 24 April 2019

⁵⁹ Dokumen, Jember 24 April 2019

- 1) Wawasan dalam ilmu dan teori pembelajaran PAI saya bertambah, karena dalam MGMP ini seringkali diadakan wrokshop atau pelatihan terkait model pembelajaran di kelas.
- 2) Memudahkan untuk membuat program pembelajaran PAI, baik itu RPP, Prota, Promes, semua di bahas dalam MGMP.
- 3) Ketiga termotivasi menjadi guru PAI yang profesional, dikarenakan dalam forum MGMP ini kita sering menjalin komunikasi dan diskusi, sehingga sarana tersebut saya termotivasi menjadi guru yang profesional.
- 4) Terjalin tali silaturahmi antar guru PAI, sehingga ketika ada suatu kesulitan atau permasalahan dapan dipecahkan bersama.⁶⁰

Adanya forum MGMP ini memberikan banyak kontribusi positif untuk guru PAI tingkat SMA di Jember, hal tersebut di rasakan oleh bapak Zainut Tofa sebagai anggota MGMP :

Lewat kumpulan MGMP ini yang di adakan setiap satu bulan sekali, alhamdulillah kesulitan-kesulitan yang saya rasakan sebagai guru PAI dapat teratasi, contohnya kesulitan dalam mebuat program pembelajaran dan kisi-kisi soal. Semua dapat teratasi lewat forum ini, karena di forum ini selain kita dapat ilmu dalam mengatasi kesulitan tersebut, kita juga mendapat teman yang bersedia membantu dan menjelaskan tentang apa yang belum saya ketahui atau pahami.⁶¹

MGMP juga dapat di manfaatkan oleh guru PAI sebagai sarana dalam mengatasi kesulitan dalam administras di luar pembelarajan. seperti yang di temukan oleh peneliti dalam obeservasinya pada tanggal 13 febuari 2019, yang bertempatkan di sekolah SMAN 1 Kalisat. Yang dimana pada pertemuan tersebut tidak membahas terkait tentang kompetensi melainkan membahas tentang administrasi di luar pembelajaran yaitu tentang SIAGA (Sistem Informasi Administrasi Guru Agama). Dalam pertemuan tersebut semua guru berikan sosialisasi tentang

⁶⁰ Wawancara beberpa anggota MGMP, Jember 24 April 2019

⁶¹ Zainut Tofa, Wawancara, Jember, 24 April 2019

penggunaan SIAGA, mulai dari pengenalan SIAGA dan cara input data setiap guru agama. Semua guru langsung mempraktekkan, apabila mendapatkan kesulitan boleh langsung mengajukan pertanyaan atau di bantu oleh teman yang lain.

Gambar 4.2
Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan SIAGA⁶²



Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa forum MGMP memiliki kontribusi yang penting dalam peningkatan empat kompetensi guru PAI tingkat SMA di Jember yaitu :kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan dan observasi pada forum MGMP , data tersebut di sajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan

⁶² Dokumen, Sosialisasi penggunaan SIAGA, Jember, 13 Februari 2019

dari beberapa pernyataan penelitian serta pengkajian teori yang telah di bahas sebelumnya.

Hal tersebut akan di uraikan sesuai dengan temuan- temuan peneliti selama penelitian berlangsung. Fokus peneliatian yang akan di bahas akan di uraikan secara ringkas lewat tabel berikut :

Tabel 4.1
Pembahasan Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Program kerja MGMP Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam SMA di Jember.	<ul style="list-style-type: none"> • Wrokshop model- model pembelajaran di kelas, kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. • Mendiskusikan kisi- kisi soal dan pembuatan soal HOTS yang akan di gunakan untuk ujian siswa. ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru 	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP adalah forum untuk mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Tujuan di bentuknya MGMP adalah

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan berwisata bersama ke wali-wali, dalam kegiatan ini ada dua kompetensi yang dapat di tingkatkan yaitu kompetensi sosial dan kompetensi profesional • Dalam MGMP guru belajar bertukar pendapat dalam membahas materi, dan saling menghargai apabila ada pendapat yang kurang berkenan di hati, dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian. 	<p>sebagai saranan peningkatan kompetensi guru.</p>
--	--	--	---

2.	<p>Pelaksanaan program kerja MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama islam SMA di Jember.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • MGMP PAI tingkat SMA di jember telah melakukan beberapa kegiatan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas • Dalam beberapa kesempatan, pelaksanaan MGMP di hadiri oleh pimpinan dari dinas pendidikan sebagai upaya pemantauan pelaksanaan kegiatan MGMP. • Guru rutin mengadakan kegiatan MGMP setiap satu bulan sekali • Peranan kepala sekolah sangat penting dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan MGMP: <ol style="list-style-type: none"> (1) Dukungan dana, (2) ketersediaan guru bidang studi untuk mengikuti MGMP, (3) Dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui MGMP.
----	--	---	--

		keberhasilan kegiatan MGMP.	
3.	Kontribusi MGMP Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan empat kompetensi guru PAI. • MGMP sebagai sarana komunikasi antar guru. • Mengatasi kesulitan administrasi guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan utama di bentuknya MGMP adalah sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

1. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Jember.

Program kerja yang dirancang oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember telah memenuhi tujuan di bentuknya MGMP yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. sehingga program kerja yang di rencanakan juga harus mengacu pada empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Program kerja tersebut di wujudkan dalam kegiatan yang cukup beragam yaitu :

1. workshop model-model pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat menambah wawasan guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Mendiskusikan Kisi-Kisi soal dan Pembuatan soal HOTS yang akan di gunakan untuk ujian siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam pembuatan kisi-kisi dan soal. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru.
3. Mengadakan agenda berwisata bersama ke wali-wali, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam hal sejarah islam di indonesia, namun dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan tali silaturahmi antar guru sehingga dalam kegiatan ini ada dua kompetensi guru yang dapat di tingkat yaitu kompetensi sosial dan kompetensi profesional
4. Selanjutnya, dalam MGMP ini guru akan belajar saling bertukar pendapat dalam membahas materi, dan saling menghargai apabila ada pendapat yang kurang berkenan di hati sehingga pada kegiatan ini guru dapat meningkatkan kompetensi kepribadian sebagai guru yang dewasa, arif, stabil, dan berakhlak mulia.

Pemaparan di atas telah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Suyanto dan Asep Djihad (2013: 278) MGMP merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi,

sharing, dan melaksanakan in house training dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran fungsinya sebagai pendidik. MGMP adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung. Serta untuk tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.⁶³ Beberapa program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bentuk nyata adanya kesesuaian teori dengan apa yang terjadi dilapangan, contohnya dalam pelaksanaan program kerja pelatihan model-model pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut program kerja MGMP telah melaksanakan fungsi perannya sebagai tempat bertukar pikiran para guru.

Menurut teori Dr. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁴ Secara garis besar kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Selain kegiatan tersebut MGMP juga menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi Profesional. Yaitu dengan

⁶³ (Khoiruddin bashori dkk, Pengembangan Kapasitas guru,(Jakarta : Pustaka Alfabeta, 2015) hlm,106

⁶⁴ Mulyasa, Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru(Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm 75

adanya kegiatan yang membahas salah satu Materi PAI seperti contoh Haji, dengan mendatangkan Ustad yang ahli pada bidang fiqih. Sehingga para guru dapat menambah wawasan pengetahuan.

Adapun yang dinamakan dengan kompetensi profesional menurut teori Dr. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya adalah kemampuan guru menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart Pendidikan nasional.⁶⁵

Kegiatan lain yang telah dilakukan oleh MGMP PAI tingkat SMA di Kab. Jember adalah dengan mengadakan wisata religi berkunjung ke makam wali-wali. Kegiatan ini selain menambah wawasan guru terhadap materi sejarah, juga mempererat ikatan silaturahmi antar guru. kegiatan tersebut mencakup pengembangan dua kompetensi diantaranya kompetensi profesional dan kepribadian.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa program kerja yang direncanakan oleh MGMP PAI tingkat SMA ini sudah memenuhi peningkatan empat kompetensi guru.

2. Pelaksanaan program kerja Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten Jember.

⁶⁵ Mulyasa, Standart Kompetensi dan sertifikasi Guru (Bandung Remaja Rosdakarya) hlm 135

Keberhasilan program kerja berkaitan erat dengan pelaksanaan MGMP, dimana kegiatan MGMP ini menjadi agenda rutin bulanan guru PAI tingkat SMA Kab. Jember. Yaitu setiap hari baru pada minggu ketiga. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rolling dari sekolah satu kesekolah yang lain. Rolling tempat ini bertujuan agar dapat terjalin silaturahmi antar sekolah.

Komponen penting yang menunjang keberhasilan tujuan MGMP adalah materi yang akan di bahas dalam setiap pertemuan. Materi yang akan di bahas di sesuaikan dengan kabutuhan para guru, sehingga dalam setiap pertemuannya MGMP dapat memberikan manfaat kepada para anggotanya.

Hal ini sesuai dengan teori tentang peranan MGMP oleh Peran mangkoesapoetro diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

1. Sebagai reformator

Kata reformator (reformasi) yang berarti perubahan atau pembaharuan. Jadi MGMP berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan.

Adapun contoh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat SMA yang sesuai dengan peranan reformator adalah diadakanya pelatihan tentang model-model pembelajaran, sehingga guru lebih bervariasi dalam

penyampaian materi dan tidak menggunakan model-model pembelajaran yang monoton.

2. Sebagai mediator

Sebagai mediator MGMP bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan pengembangan kurikulum dan sistem pengujiannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi. Jadi guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan mendidik tetapi juga harus saling mengenal dengan organisasi yang mewadahi guru.

MGMP Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA kab. Jember ini telah memenuhi peranannya sebagai mediator. Hal ini tergambar dari dalam beberapa kegiatannya yang mengundang kepala atau pejabat dari dinas pendidikan, dimana dalam hal ini bertujuan agar para anggota guru megenal pimpinan dari dinas pendidikan.

3. Sebagai supporting agency

MGMP sebagai supporting agency yaitu MGMP mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen sekolah serta pembaharuan pada sekolah.

Beberapa kegiatannyang telah dilaksanakan yaitu dengan diadakannya beberapa kegaitan salah satunya workshp model-model pembelajaran, kegiatan ini semata-mata dilaksanakan agar

dapat memberikan edukasi dan inspirasi kepada guru untuk lebih inovatif penyampaian materi, tentunya pelaksanaan kegiatan ini selaras dengan peranan MGMP yaitu sebagai supporting agency.

4. Sebagai kolaborator

Melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan. MGMP juga mewadahi guru untuk saling mengenal dan tau dengan lembaga keguruan yang lain.

Kegiatan yang telah dilaksanakan yang selaras dengan hal ini adalah diadakannya kegiatan yang mengundang narasumber dari unit lain. Contohnya mengundang dosen dalam pemberian materi.

5. Sebagai evaluator and developer

school reform Melakukan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), dan implementasi kurikulum.

Dalam MGMP pendidikan Agama Islam Tingkat SMA kab. Jember juga membahas tuntas tentang kurikulum yang baru. Serta menyesuaikan kurikulum dan mengembangkan kurikulum dengan bahan ajar yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Contohnya pada MGMP ini materi pelajaran yang di jarkan tidak mengacu pada sub bab yang telah tersusun di buku paket pelajaran, namun mengacu kepada kebutuhan peserta didik.

6. Sebagai clinical dan academic supervisor

MGMP melakukan supervise dengan pendekatan penilaian, serta pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Seperti pada yang telah di bahas sebelumnya, MGMP melakukan penilaian tentang buku paket yang di anggap kurang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam setiap semeternya. Sehingga diakan diskusi bahan ajar yang di sesikan dengan kabutuhan peserta didik.

Selain beberapa pemaparan di atas, poin yang tak kalah penting dalam oprasional pelaksanaan adalah pendanaan dimana dalam MGMP Pendidikan Agama Islam Kab. Jember ini diperoleh dari iuran oleh guru yang telah mendapatkan sertifikasi. Iuran ini nantikan di gunakan untuk kepentingan MGMP itu sendiri.

Keberhasilan kegiatan MGMP ini juga tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah, dikarenakan MGMP ini diselenggarakan pada jam efektif sekolah sehingga, perizinan dari kepala sekolah menjadi point penting terlaksananya keberhasilan kegiatan MGMP. kepala sekolah akan memberikan fasilitas kepada guru dalam mengikuti MGMP. Fasilitas tersebut bisa dalam bentuk perizinan, pendanaan, dukungan moril dan lain sebgainya.

Hal ini selaras dengan teori dari Muhammad Anwar, dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan MGMP diantaranya : (1)

dukungan dana, (2) ketersediaan guru bidang studi untuk mengikuti MGMP, (3) dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui MGMP.

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan forum MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember telah berjalan dengan cukup baik, dukungan dana dari anggota yang terpenuhi, serta antusiasme guru mengikuti Forum MGMP, serta dukungan dari pihak sekolah.

3. Kontribusi Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA di Jember

Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Tingkat SMA di Jember memiliki kontribusi sebagai ajang peningkatan kompetensi guru. hal tersebut di realisasikan dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah di laksanakan seperti workshop pembelajaran, pelatihan pembuatan RPP, Prota, Promes, dan lain sebagainya. Semua kagiatan yang dilaksanakan juga merupakan sebagai upaya memenuhi tujuan terbentuknya MGMP.

Hasil temuan di atas kemudian didialogkan dengan teori tentang tujuan dibentuknya MGMP dari Muhammad Anwar dalam bukunya Menjadi Guru Profesional yang menjelaskan bahawa tujuan umum di bentuknya MGMP adalah untuk meningkatkan mutu dan

profesionalisasi guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan MGMP dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik.

Adapun tujuan khusus pembentukan MGMP yaitu :

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan siswa.
- c. Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Memberikan jalan kepada guru untuk berbagi informasi dan pengalaman menerapkan kurikulum dan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.⁶⁶

Dalam penerapannya, Kegiatan dalam forum MGMP ini sesuai dengan terori diatas, karena berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh MGMP selama ini telah memenuhi tujuan umum maupun tujuan khusus dibentuknya MGMP. Tercapainya tujuan pembentukan MGMP ini juga di rasakan oleh aggotanya yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya MGMP ini para guru untuk mengatasi beberapa kesulitan baik yang berkaitan dengan

⁶⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018) hlm,264.

pembelajaran di kelas maupun yang administrasi. MGMP dapat di manfaatkan sebagai sarana bertukar pikiran antar guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Program kerja yang dirancang oleh MGMP PAI tingkat SMA di Jember telah memenuhi tujuan dibentuknya MGMP yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Sehingga program kerja yang direncanakan juga harus mengacu pada empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan keprofesionalan. Program kerja tersebut diwujudkan dalam kegiatan yang cukup beragam yaitu: (1) Wrokshop model-model Pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, (2) Mendiskusikan kisi-kisi soal dan pembuatan soal HOTS yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional, (3) mengadakan agenda wisata religi bersama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi sosial, (4) berdiskusi materi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi keprofesionalan.
2. Pelaksanaan forum MGMP PAI tingkat SMA Jember telah berjalan dengan cukup baik, dukungan dana dari anggota yang terpenuhi, serta antusiasme guru mengikuti Forum MGMP, serta dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi berupa perizinan kepada guru serta berupa perizinan ketika sekolahnya ditempati untuk pelaksanaan kegiatan MGMP.

3. Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA di Jember memiliki kontribusi sebagai ajang peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut di realisasikan dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan seperti workshop pembelajaran dan pelatihan pembuatan RPP yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik, mengadakan studi wisata religi bersama yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional dan sosial, serta dalam ranah peningkatan kompetensi kepribadian MGMP sering mengadakan diskusi materi bersama, sehingga guru dapat belajar untuk mengutarakan pendapat, mendengarkan pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Selain itu, MGMP juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antar guru PAI untuk mengatasi beberapa kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kontribusi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMA di kabupaten jember, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya :

1. Bagi ketua umum forum MGM PAI tingkat SMA Kab. Jember

Diharapkan agar selalu melaksanakan perannya sebagai ketua umum forum MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember, demi kelancaran pelaksanaan kegiatan MGMP ini, diharapkan untuk selalu menjaga

komunikasi apabila terdapat anggota yang jarang mengikuti kegiatan MGMP. dan melaksanakan diskusi evaluasi di setiap tahunnya.

2. Bagi Anggota MGMP PAI tingkat SMA Kab. Jember

Untuk anggota di harapkan untuk terus menjaga semangat hadir dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. Dan disiplin waktu kehadiran sehingga kegiatan MGMP dapat di mulai tepat waktu dan di akhiri tepat pada wkatunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Muhammad, 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Hidayatul. 2012. *Peranan Manajemen MGMP Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMA DI kota semarang*. Tesis : IAIN Walisongo semarang.
- Chabib, Abdul.2017. *Manajemen Pengembangan Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Departement Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa*. t.tp : Edu Riligia.
- Gustin, Ferry. 2016. *Analisis Efektifitas Kegiatan MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru Kelompok Mata Pelajaran IPS di SMA Kabupaten Pasaman*. Tesis : Universitas terbuka Jakarta.
- Hasim, Muhammad. 2015. *Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam*. Malang : Jurnal Pusaka.
- Jawa Pos Radar Surabaya. 2019. *Inilah Kronologi Persekusi Guru Oleh Siswa di Wringinanom*.
<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/02/11/118725/inilah-kronologi-persekusi-guru-oleh-siswa-di-wringinanom> (30 Agustus 2019)
- Khoiruddin bashori dk k. 2015. *Pengembangan Kapasitas guru*. Jakarta : Pustaka Alfabeta.
- Margono, S. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Martiyono, 2017. *Menjadi Guru Penulis (suatu praktis ber-PKB, ber PTK, dan menulis artikel karya ilmiah)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Mulyana, Deddy. 2003 *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2012. *Standart Kompetensi dan Sertifikais Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin.2003. *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pengertian Menurut Para Ahli..
<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>, (28 Februari 2019).
- Poerwadarminta.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Rodliyah. St, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : Stain Press Jember,2013) hlm 250.
- Saga, H. Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitataif kualitataif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. t.tp. : Esensi Erlangga Group.
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Yunus, Syarifudin. 2017. *Mengkritisi Kompetensi Guru*
<http://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>.
 (29 september 2019)
- Yusuf, Muri. 2017. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: kencana.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme Guru*. Bandung : Yrama Widya